

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF EKSPOSISI
ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN KELAS X
SMAK SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2004/2005**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:
Katharina Mariana
001224013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF EKSPOSISI
ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN KELAS X
SMAK SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2004/2005**

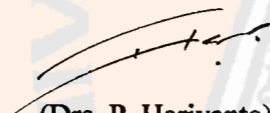
Oleh:

Katharina Mariana

001224013

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



(Drs. P. Hariyanto)

Tanggal, 3 Oktober 2005

Pembimbing II



(Dr. J. Karmin, M.Pd.)

Tanggal, 3 Oktober 2005

SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF EKSPOSISI
ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN KELAS X
SMAK SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2004/2005**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Katharina Mariana
001224013

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 13 Oktober 2005
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum.	
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.	
Anggota	: Drs. P. Hariyanto	
Anggota	: Dr. J. Karmin, M.Pd.	
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	

Yogyakarta, 13 Oktober 2005
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



Sarkim, M.Ed., Ph.D.)

MOTO

Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit
ada waktunya
(Pengkhobah 3 : 1)

Kebahagiaan ketika merasa hidup merupakan pengalaman hidup yang
sejati
(Anonim)

Yang terbaik dan terindah dalam hidup tidak dapat dilihat atau
disentuh sama sekali...hanya hati yang dapat merasakan
(Helen Keller)

Ada beberapa saat istimewa yang terjadi dari waktu ke waktu
dalam hidup. Apabila kau berusaha semampumu untuk memungkinkan
orang lain mendapatkan saat-saat istimewa, kau sendiri akan
dikaruniai saat-saat istimewamu sendiri
(E.H. Kinney)

Hidup adalah nyanyian-nyanyikanlah
Hidup adalah permainan-mainkanlah
Hidup adalah tantangan-hadapilah
Hidup adalah mimpi-jadikanlah kenyataan
Hidup adalah pengorbanan-persembahkanlah
Hidup adalah cinta-nikmatilah
(Sai Baba)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan:

- Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria, yang selalu menjadi pelindung dalam setiap langkahku.
- Keluarga kecilku : simbah Suminah Sastrosuwiryo, ibu M.M Sri Sumaryati, Mbak Marcellina Elfiana, S.Pd, dan mbak Mariana Densiana Dwi Susanti, S.Pt, yang selalu menjadi penyemangat, sahabat, teman dan dalam hidupku.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 Oktober 2005

Penulis



Katharina Mariana



ABSTRAK

Mariana, Katharina. 2005. *Perbedaan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Skripsi ini menelaah mengenai perbedaan kemampuan menulis paragraf eksposisi yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005, dan (3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis paragraf eksposisi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta yang berjumlah 50 siswa dari kelas X.1, Kelas X.2, dan kelas X.3. Seluruh populasi itu digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara membagi dua kelompok yang terdiri dari kelompok I (siswa laki-laki) sebanyak 25 orang dan kelompok II (siswa perempuan) sebanyak 25 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat soal untuk menyusun sebuah paragraf eksposisi (soal berupa perintah membuat paragraf eksposisi). Data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus penghitungan skor rata-rata dan tes-t (*t-test*). Skor rata-rata digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis paragraf eksposisi. Sedangkan tes-t digunakan untuk menghitung perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis paragraf eksposisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan yang dimiliki oleh siswa laki-laki kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta dalam menulis paragraf eksposisi adalah hampir sedang dengan nilai rata-rata sebesar 49,68, (2) kemampuan yang dimiliki siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta dalam menulis paragraf eksposisi adalah hampir sedang dengan nilai rata-rata sebesar 57,52 dan (3) ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dengan siswa perempuan dalam menulis paragraf eksposisi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas penulis memberikan saran bagi (1) Kepala Sekolah, hendaknya menyediakan sarana-prasarana yang mendukung peningkatan keterampilan menulis paragraf (narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi) dengan pengadaan buku-buku sebagai tambahan referensi, (2) Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis (menulis paragraf eksposisi) melalui berbagai

variasi pembelajaran menulis paragraf. Terlebih guru dapat memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan keterampilan menulis paragraf yang dimiliki siswa laki-laki, dan (3) peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis agar dapat mengembangkan penelitian dengan variabel kemampuan menulis paragraf narasi, deskripsi, atau argumentasi dengan jumlah populasi dan sampel yang lebih luas.



ABSTRACT

Mariana, Katharina. 2005. *Difference of Capability in Writing Expositive Paragraph between Male and Female students of class X SMAK Sang Timur Yogyakarta of Academic Year 2004/2005*. A Thesis. Yogyakarta: Department of Indonesian Language Teaching, Indonesia and Local Letter. Faculty Paedagogy and Teacher Training, Sanata Dharma University

A thesis entitled difference of capability in writing expositive paragraph between male and female students of class X SMAK Sang Timur Yogyakarta of academic year 2004/2005. Is aimed at (1) describing competence in writing expositive paragraph among male students of class X in SMAK Sang Timur Yogyakarta of academic year 2004/2005, (2) describing competence in writing expositive paragraph among female students of class X in SMAK Sang Timur Yogyakarta of academic year 2004/2005, and (3) describing difference of competence in writing an expositive paragraph between male and female students of class X SMAK Sang Timur Yogyakarta of academic year 2004/2005.

The population comprises students of class X.1, X.2, X.3 of SMAK Sang Timur Yogyakarta all numbering 50 students. The whole population established sample. The sample was devide the two groups: group I (male students) consisting 25 students and groups II (female students) of 25 students. Instrument in use was a set of instructions to prepare an expositive paragraph. Data used was analyzed using the formulation of average score calculation and t-test. The average score was used to determine the competence of male students and female students in writing expositive paragraph. While t-test was used to calculate difference of competence between male and female students in writing expositive paragraph.

The result of the research indicates that (1) the competence of male students in class X of SMAK Sang Timur Yogyakarta in writing an expositive paragraph is scored 49. 68 on average, (2) the competence of female students of class X SMAK Sang Timur Yogyakarta in writing an expositive paragraph is scored 57.52 on average, and (3) there is a significant difference of competence between male and female students in writing an expositive paragraph.

Based on these results, the writer suggested to 1) the headmaster provides infrastructures supporting the increased writing skills paragraph (narrative, descriptive, argumentation, and expositive) with supplying books as additional references, (2) the Indonesian language teachers are required to improve the writing skills (writing expositive paragraph) through various learning of paragraph writing. Moreover, teachers may provide special attention to the increased paragraph writing skills of male students, and 3) other researchers conducted similar research in order to make study with variables of narrative, descriptive, or argumentative paragraph writing skills on larger population and samples.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa di surga, berkat kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma;
2. Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah;
3. Drs. P. Hariyanto, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pendampingan dengan penuh kasih dan kesabaran;
4. Dr. J. Karmin, M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pendampingan dengan penuh kasih dan kesabaran;
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah mendidik dan membimbing selama studi;

6. Sr. Stella Maria, PIJ, selaku Kepala Sekolah Sang Timur Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan penulis melakukan penelitian;
7. Dra. Theresia Retno Hartutiningsih, selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMAK Sang Timur Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
8. Dra. V. Mujiyarni, selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMAK Sang Timur, yang telah membantu pelaksanaan penelitian;
9. Mbak Agnes dan Mas Antok, selaku sekretariat Fakultas, yang telah membantu penulis selama studi dengan penuh kesabaran;
10. FX. Sudadi, selaku sekretariat Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, yang telah membantu pelayanan administrasi penulis selama studi;
11. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, atas pelayanan dan kerja samanya selama ini;
12. Crew Ganang Comp (Mas Ganang, Mbak Sri, dan Mbak Anna), yang telah membantu proses pengetikan dan pengeditan skripsi ini;
13. Keluargaku: Simbah Suminah Sastrosuwiryo, Ibu M.M Sri Sumaryati, Mbak Marcellina Elfiana, S.Pd, dan Mbak Mariana Densiana Dwi Susanti, S.Pt, atas doa, bimbingan, perhatian, dan kasih sayangnya yang begitu besar selama ini;
14. Sr. Paulina, OSA (Paulina Marta Rumidah, S.Pd), Mita Windarsari, dan Irene Ariyani Lestari, sebagai teman, sahabat, sekaligus saudara, yang telah memberikan bantuan, perhatian, dukungan dan mendengarkan keluh kesahku selama ini;

15. Teman-teman terbaikku: Naning Widyastuti, S.Pd, Frincisca Tri Anita, S.Pd, Katarina Retno, Maria Natalia Sanggo, terima kasih atas persahabatan, persaudaraan, dan kebersamaan;
16. Susana Ekawati, Yasinta Retno Ristanti, Nuri Amiyati dan Angela Reni S, yang telah menjadi teman seperjuangan selama ini;
17. Teman-teman PBSID angkatan 2000, terima kasih atas kebersamaan dan persahabatannya;
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Segala kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Penulis

(Katharina Mariana)



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1. Kepala Sekolah SMAK Sang Timur Yogyakarta	5
2. Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	5
3. Peneliti Lain	5

1.5	Rumusan Variabel dan Batasan Istilah	5
1.	Rumusan Variabel	5
2.	Batasan Istilah	6
1.	Kemampuan Menulis	6
2.	Paragraf	6
3.	Eksposisi	6
4.	Paragraf Eksposisi	7
5.	Jenis Kelamin	7
1.6	Sistematika Penyajian	7
BAB II	LANDASAN TEORI	10
2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
2.2	Kerangka Teori	13
2.2.1	Menulis	14
2.2.2	Paragraf.....	14
2.2.3	Eksposisi.....	20
2.2.4	Paragraf Eksposisi	21
2.2.5	Jenis Kelamin	22
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1	Jenis Penelitian	26
3.2	Populasi dan Sampel	27
3.3	Instrumen Penelitian	27
3.4	Teknik Pengumpulan Data	27
3.5	Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Deskripsi Data	40
4.2 Hasil Penelitian	42
4.2.1 Penghitungan Kemampuan Menulis Paragraf	
Eksposisi Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan	43
4.2.2 Penghitungan Perbedaan Kemampuan Menulis	
Paragraf Eksposisi Siswa Laki-laki dan Siswa	
Perempuan.....	48
4.2.3 Pengujian Perbedaan Kemampuan Menulis	
Paragraf Eksposisi Siswa Laki-laki dan Siswa	
Perempuan	50
4.3 Pembahasan	52
4.3.1 Hasil Analisis Menulis Paragraf Eksposisi Siswa	
Laki-Laki	52
4.3.2 Hasil Analisis Menulis Paragraf Eksposisi Siswa	
Perempuan.....	54
4.3.3 Hasil Analisis Perbedaan Menulis Paragraf Eksposisi	
Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan	56
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Impilkasi	59
5.3 Saran	61

1. Kepala Sekolah SMAK Sang Timur Yogyakarta	61
2. Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	61
3. Peneliti Lain	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	64



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penilaian Tugas Menulis Paragraf Eksposisi dengan Enam Kriteria	35
Tabel 2. Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase Skala Seratus	37
Tabel 3. Pedoman Konversi Nilai Angka ke Skala Seratus	38
Tabel 4. Skor Hasil Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Laki-laki	41
Tabel 5. Skor Hasil Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Perempuan	41
Tabel 6. Konversi Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Laki-laki	44
Tabel 7. Kedudukan Perolehan Skor Hasil Siswa Laki-laki	45
Tabel 8. Konversi Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Perempuan	47
Tabel 9. Kedudukan Perolehan Skor Hasil Siswa Perempuan	48
Tabel 10. Kesimpulan Perbedaan Kemampuan Menulis Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	64
Lampiran 2 Nilai-Nilai Kritis t	65
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Laki-laki	66
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Perempuan	67
Lampiran 5 Hasil Penilaian Siswa Laki-laki	68
Lampiran 6 Hasil Penilaian Siswa Perempuan	69
Lampiran 7 Hasil Koreksi Siswa Laki-Laki	70
Lampiran 8 Hasil Koreksi Siswa Perempuan	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Standar Kompetensi 2004 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan (Depdiknas, 2003:3). Untuk itu, praktik pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah menitikberatkan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, karena pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak lepas dari keterampilan berbahasa.

Tarigan (1982:1) menyebutkan ada empat keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut berhubungan erat satu sama lain dalam proses berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut diperoleh seseorang melalui tahapan yang teratur: masa kecil seseorang mulai belajar menyimak kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara biasanya dipelajari seseorang sebelum memasuki sekolah.

Menurut Tarigan (1982:3) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seseorang dituntut untuk menuangkan ide atau gagasan dan pendapat secara tertulis, baik dalam suasana gembira maupun sedih.

Dalam praktiknya di sekolah-sekolah, keterampilan menulis (mengarang) khususnya menulis paragraf belum dapat diberikan secara maksimal. Karena, kurangnya tingkat penguasaan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dalam membedakan jenis-jenis paragraf (narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi). Hal demikian ditegaskan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMAK Sang Timur Yogyakarta Ibu V. Mujiyarni yang mengatakan bahwa “siswa masih kebingungan untuk membedakan jenis-jenis paragraf”. Hal berbeda dikemukakan Sujanto (1988:58) bahwa sering ada kesalahpahaman baik di kalangan masyarakat maupun di kalangan pengasuh pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, bahwa keterampilan menulis tidak perlu dipelajari karena keterampilan menulis merupakan bakat yang ada sejak lahir.

Penelitian ini berpusat pada keterampilan menulis paragraf. Menulis paragraf hendaknya sudah mulai diberikan sejak pendidikan Sekolah Dasar (SD). Maka, di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dalam hal ini Sekolah Menengah Atas (SMA), pelajaran menulis paragraf harus sudah diberikan dengan berbagai bentuk.

Penelitian ini mengambil judul *Perbedaan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005* dengan alasan, peneliti memilih siswa laki-laki dan siswa perempuan pada sekolah yang sama karena pola pikir dan cara menyampaikan ide atau gagasan dan pendapat siswa laki-laki dan siswa perempuan berbeda meskipun guru pengampunya sama. Selain itu, menurut Lester D. Crow dan Alice Crow via Prabu (1985:44) mengatakan bahwa perempuan memiliki keunggulan dalam bidang bahasa, ingatan, dan apresiasi seni sehingga kosakata yang dimiliki lebih banyak dan tingkat apresiasi seni yang lebih tinggi sedangkan laki-laki memiliki keunggulan dalam bidang matematika atau ilmu hitung dan pengenalan terhadap ruang sehingga penguasaan terhadap angka-angka lebih banyak. Alasan peneliti memilih paragraf eksposisi karena paragraf tersebut mengajak penulis (siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMA) untuk menguraikan dan menjelaskan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Alasan lain adalah materi mengenai penulisan paragraf eksposisi terdapat dalam kurikulum Standar Kompetensi 2004 untuk kelas X SMA dan menurut sepengetahuan peneliti, penelitian ini belum pernah dilakukan oleh mahasiswa PBSID Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Berdasarkan uraian dan beberapa alasan di atas, penelitian mengenai perbedaan kemampuan menulis paragraf eksposisi ini layak untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi penelitian berikut yang sejenis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggikah kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005?
2. Seberapa tinggikah kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005?
3. Adakah perbedaan kemampuan menulis paragraf eksposisi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005.
3. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis paragraf eksposisi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Kepala Sekolah SMAK Sang Timur Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai perbedaan kemampuan menulis paragraf eksposisi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dengan demikian, kepala sekolah bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat mengupayakan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis paragraf eksposisi.

2. Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis paragraf eksposisi sehingga dapat menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan variasi materi pelajaran.

3. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan bagi peneliti lain. Selain itu, penelitian ini dapat mengembangkan topik dalam penelitian lain.

1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1. Rumusan Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis paragraf eksposisi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta.

2. Batasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) kemampuan menulis, (2) paragraf, (3) eksposisi, (4) paragraf eksposisi, dan (5) jenis kelamin. Berikut uraian mengenai kelima istilah tersebut.

1. Kemampuan Menulis

Kridalaksana (1993:105) mengatakan kemampuan berbahasa merupakan kemampuan bahasawan untuk mempergunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menuangkan atau mengungkapkan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk tulisan yang berupa paragraf.

2. Paragraf

Paragraf atau alinea adalah penyampaian atau pemahaman ide selalu dalam wujud kumpulan kalimat pada komunikasi tertulis (Soewandi, 2000:48). Dalam sebuah paragraf penyampaian atau pemahaman ide penulis disampaikan secara berkesinambungan setiap kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut.

3. Eksposisi

Eksposisi merupakan salah satu bentuk tulisan selain narasi, deskripsi, dan argumentasi. Keraf (1982:3) mengatakan eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan satu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.

4. Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi adalah bagian dari wacana yang terdiri dari beberapa kalimat yang memiliki hubungan makna dan hubungan bentuk dari rangkaian kalimatnya yang bertujuan menjelaskan atau menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca.

5. Jenis Kelamin

Sumardi (1976:13) menyebutkan jenis kelamin merupakan arti kata dari kata seks berasal dari bahasa Latin, yaitu *sexus*. Kelamin adalah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau wanita dan pria (Depdiknas, 2001: 407).

1.6 Sistematika Penyajian

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas, maka penulisan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah, berisi mengenai alasan mengapa topik penelitian ini dipilih.
2. Rumusan Masalah, berisi gambaran mengenai masalah-masalah yang melatarbelakangi pemilihan topik.
3. Tujuan Penelitian, berisi mengenai uraian singkat tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini.
4. Manfaat Penelitian, berisi mengenai uraian singkat tentang manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini.

5. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah, berisi uraian singkat mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dan istilah-istilah khusus yang digunakan dalam penelitian ini.
6. Sistematika Penyajian, berisi mengenai pokok bahasan setiap bab dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

1. Penelitian Terdahulu yang Relevan, berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.
2. Kerangka Teori, berisi mengenai uraian teori-teori yang digunakan sebagai kajian atau landasan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian, berisi mengenai jenis penelitian apa yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini.
2. Populasi dan Sampel Penelitian, berisi uraian mengenai seluruh subjek yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Instrumen Penelitian, berisi mengenai alat yang digunakan dalam memperoleh data.
4. Teknik Pengumpulan Data, berisi mengenai cara-cara bagaimana data dikumpulkan.
5. Teknik Analisis Data, berisi mengenai bagaimana langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini.

BAB IV DESKRIPSI DATA, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data, berisi mengenai uraian data-data yang digunakan untuk diolah dan dianalisis.
2. Hasil Penelitian, berisi mengenai uraian hasil analisis data yang disajikan ke dalam nilai rata-rata, simpangan baku, dan uji t (*t-test*).
3. Pembahasan, berisi tentang uraian deskripsi masing-masing penghitungan nilai rata-rata, simpangan baku, dan uji t.

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan, berisi mengenai uraian kesimpulan dari hasil analisis data-data yang telah dikumpulkan dan diolah.
2. Implikasi, berisi mengenai uraian berbagai penerapan-penerapan hasil penelitian yang telah dianalisis.
3. Saran, berisi mengenai uraian saran bagi: kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan peneliti lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab II ini menguraikan: (1) penelitian terdahulu yang relevan dan (2) kerangka teori. Di bawah ini diuraikan kedua hal tersebut.

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada empat penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang sekarang dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian yang terdahulu itu dilakukan oleh Sulistyowati (2001), Supriyanti (2002), Yuliati (2002), dan Handayanengsih (2003). Berikut di bawah ini uraian mengenai keempat penelitian tersebut di atas.

1. Penelitian Sulistyowati (2001)

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas III SLTP Stella Duce 2 Yogyakarta yang berjumlah 151 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan sistem random (acak). Dari sistem random (acak), diambil 1/3 (sepertiga) bagian dari seluruh jumlah siswa setiap kelas III A, III B, III C, III D, dan III E.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce 2 dalam (1) membuat paragraf argumentasi ditinjau dari isi paragraf pada tingkat cukup, (2) membuat paragraf argumentasi ditinjau berdasarkan relevansi isi paragraf dengan tema pada taraf sedang, (3) membuat paragraf argumentasi dilihat dari segi koherensi (kepaduan) dan unitas (kesatuan) antara kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penjelasnya dalam taraf hampir sedang, (4) mengembangkan kalimat topik dalam paragraf argumentasi berada

tingkat cukup, (5) memvariasikan paragraf pada tingkat cukup, dan (6) membuat paragraf argumentasi dilihat dari segi bahasanya pada taraf cukup. Sedangkan kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce 2 Yogyakarta dalam membuat paragraf argumentasi secara umum (berdasarkan seluruh kriteria) yaitu dalam taraf sedang.

2. Penelitian Supriyanti (2002)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa kelas II. Populasinya adalah seluruh siswa kelas II SMU Marsudi Luhur Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai kata penghubung antarkalimat dalam paragraf yang dimiliki oleh siswa kelas II SMU Marsudi Luhur pada taraf kurang karena waktu penyampaian materi berdekatan dengan pelaksanaan ujian. Selain itu, motivasi dan minat siswa terhadap materi kata penghubung antarkalimat dalam paragraf pada tingkat kurang. Sedangkan kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf berada pada taraf baik. Jadi, dapat dikatakan bahwa antara pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa kelas II SMU Marsudi Luhur menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf tidak ada hubungan yang signifikan.

3. Penelitian Yuliati (2002)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas II SMU Negeri 1 Pakem dalam membuat paragraf dan jenis pengembangan paragraf yang digunakan. Populasinya adalah siswa kelas II SMU Negeri 1 Pakem.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kemampuan yang dimiliki siswa kelas II dalam membuat paragraf pada taraf cukup dilihat dari segi penerapan ciri-ciri paragraf terhadap hasil tulisan paragraf yang ditulis, kesesuaian topik dengan isi paragraf, penggunaan bahasa dan ketepatan paragraf yang dibuat. Sedangkan dari jenis pengembangan paragraf yang digunakan (oleh siswa kelas II SMU Negeri 1 Pakem) dalam taraf cukup.

Selain hasil di atas, penelitian ini berimplikasi pada pengajaran paragraf di SMU. Implikasi pada pengajaran paragraf di SMU itu sebagai berikut. Pertama, pengajaran paragraf harus diberikan secara berulang-ulang agar kemampuan mengembangkan gagasan semakin bertambah. Kedua, topik dalam membuat paragraf hendaknya bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan. Ketiga, ciri-ciri paragraf yang baik hendaknya dijelaskan dengan contoh. Keempat, pengajaran paragraf dapat dicapai melalui pemahaman dan penggunaan. Kelima, pengajaran membuat paragraf deskripsi dapat digunakan sebagai sarana dalam berkomunikasi secara tidak langsung.

4. Penelitian Handayanengsih (2003)

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SD Yos Sudarso dan SD Harumanis, Subang, Jawa Barat. Jumlah populasi yang digunakan 104 orang. Jumlah seluruh populasi yang ada diambil sebagai sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dan kerangka karangan pada siswa kelas V SD sedang, (2) kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dan kerangka karangan pada siswa kelas VI SD sedang, (3) ada perbedaan yang

signifikan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dan kerangka karangan pada siswa kelas V SD, dan (4) ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis karangan eksposisi berdasarkan gambar dan kerangka karangan siswa kelas VI SD.

Keempat penelitian terdahulu di atas dapat memberikan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan peneliti sekarang ini masih relevan untuk dilaksanakan. Relevansi antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu (1) adanya kesinambungan materi mengenai menulis paragraf dengan berbagai bentuk paragraf narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi yang diperluas dengan mengukur perbedaan kemampuan menulis antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, (2) adanya keterkaitan penggunaan kata penghubung antarkalimat dalam menulis paragraf secara tepat, (3) adanya keterkaitan hubungan antara menulis paragraf dengan jenis pengembangan, dan (4) adanya variasi media yang digunakan dalam menulis paragraf, baik narasi, deskripsi, argumentasi, maupun eksposisi yang penerapannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

Selanjutnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan ini dapat mengembangkan penelitian-penelitian yang ada. Dalam hal ini peneliti menitikberatkan perhatian pada perbedaan kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis paragraf eksposisi.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori ini menguraikan (1) menulis, (2) paragraf, (3) eksposisi, (4) paragraf eksposisi, dan (5) jenis kelamin. Uraian-uraian mengenai kelima hal itu akan dibahas di bawah ini.

2.2.1 Menulis

Menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat dengan proses-proses yang mendasari bahasa (Tarigan, 1982:1). Artinya, sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa menulis dapat dijadikan sarana bagi seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan dan perasaan serta pendapatnya dalam setiap proses berbahasa, yakni proses dimana seseorang menggunakan bahasa secara lisan atau tertulis.

Menulis sebagai keterampilan sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Dalam kegiatan menulis seseorang menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya secara tertulis, maka penulis harus terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata (Tarigan, 1982:4). Menurut Ambo (1988:6) menulis merupakan suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran penting dalam dunia pendidikan. Artinya, menulis dapat membantu atau mempermudah seseorang untuk berpikir.

Dalam dunia pendidikan menulis menjadi suatu kebutuhan. Oleh karena itu, menulis hendaknya menjadi pelajaran yang harus diberikan secara bertahap dan berkesinambungan melalui latihan-latihan yang terus menerus baik di SD, SLTP, SMA, maupun Perguruan Tinggi.

2.2.2 Paragraf

1. Pengertian Paragraf

Para ahli bahasa mengemukakan pendapat mengenai pengertian paragraf. Menurut Soewandi (2000:48) paragraf atau alinea adalah penyampaian atau pemahaman ide dalam wujud kumpulan kalimat pada komunikasi secara tertulis.

Penulis menyampaikan ide-idenya secara berkesinambungan dengan kalimat-kalimatnya yang meliputi kalimat topik atau kalimat utama, kalimat pengembang, dan kalimat penjelas. Dalam sebuah paragraf atau alinea penyampaian dan pemahaman ide penulis disampaikan secara berkesinambungan.

Paragraf atau alinea merupakan himpunan dari beberapa kalimat (kalimat-kalimat) yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan atau ide. Dalam sebuah paragraf gagasan atau ide akan jelas oleh uraian-uraian tambahan, yang maksudnya tidak lain untuk menampilkan pokok pikiran tadi secara jelas (Keraf, 1973:62).

Akhadiah (1989:144) mengatakan paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam sebuah paragraf terkandung satu unit pikiran yang didukung oleh semua kalimat yang terdapat dalam paragraf tersebut, mulai kalimat pembuka atau kalimat pengenalan, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai kalimat penutup. Jadi, paragraf adalah bagian dari wacana atau karangan yang memiliki topik utama atau pikiran utama dan pada umumnya terdiri dari beberapa atau kumpulan kalimat yang mengandung hubungan makna dan hubungan bentuk.

Dengan adanya paragraf atau alinea, kita dapat membedakan di mana suatu gagasan mulai dan berakhir (Akhadiah, 1989:144). Kita akan merasa kebingungan apabila membaca sebuah buku yang sama sekali tidak ada pembagian paragraf. Kita sebagai pembaca seolah-olah dituntut untuk membaca terus sampai selesai tanpa mengetahui pasti di mana suatu ide mulai dan di mana ide itu berakhir.

Berbeda halnya, apabila dalam sebuah bacaan atau buku yang kita baca terdapat bagian yang berupa paragraf. Kita sebagai pembaca mengetahui pasti di mana suatu ide itu mulai dan dimana ide akan berakhir. Maka, kehadiran paragraf dalam sebuah bacaan atau karangan tersebut sangat diperlukan. Karena, seorang pembaca akan diberikan kemudahan dalam memahami penyampaian ide penulis yang ada dalam paragraf.

2 Ciri-ciri Paragraf yang Baik

Menurut Soewandi (2000:52-53) paragraf yang baik memiliki enam ciri, sebagai berikut:

- a. Penulisan awal paragraf dilakukan dengan penulisan masuk beberapa ketukan.
- b. Satu paragraf, lebih-lebih paragraf karangan ilmiah (wacana teknis), terdiri atas beberapa kalimat.
- c. Salah satu kalimat merupakan kalimat topiknya, yaitu kalimat yang berisi gagasan pokok.
- d. Pada paragraf dalam karangan teknis atau karangan ilmiah, isi pernyataan yang terungkap dalam kalimat-kalimat sesuai kenyataan, bahkan harus sesuai pula dengan pernyataan, atau teori yang digunakan.
- e. Memiliki hubungan kebahasaan (*kohesi*) dan hubungan makna (*koherensi*) yang baik antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.
- f. Bahasa yang digunakan adalah bahasa ragam baku yang sesuai dengan EYD atau Ejaan Yang Disempurnakan.

3. Macam-macam Paragraf

Keraf (1973:63-66) membedakan paragraf berdasarkan sifat dan tujuannya:

a. Paragraf Pembuka

Setiap jenis karangan akan mempunyai paragraf yang berfungsi membuka atau menghantar tulisan atau karangan atau pokok pikiran dalam bagian karangan itu. Paragraf pembuka adalah paragraf yang berfungsi sebagai tulisan atau karangan untuk menarik minat dan perhatian, serta sanggup menyiapkan pikiran pembaca kepada apa yang akan segera diuraikan.

b. Paragraf Penghubung

Paragraf penghubung ini mengemukakan inti persoalan dari tulisan atau karangan. Letak paragraf penghubung pada umumnya terdapat diantara paragraf pembuka dan paragraf penutup.

c. Paragraf Penutup

Paragraf penutup adalah paragraf yang dimaksudkan untuk menutup atau mengakhiri karangan atau bagian karangan. Paragraf penutup pada umumnya berisi kesimpulan dari apa yang telah diuraikan dalam paragraf penghubung.

4. Kriteria Kualitas Paragraf

Kriteria adalah dasar dalam memberikan suatu penetapan atau penilaian. Beberapa kriteria paragraf yang baik sebagai berikut (Tarigan, 1987:36-38):

a. Isi Paragraf

Isi paragraf berpusat hanya pada satu hal saja. Artinya, setiap paragraf hanya mengandung satu topik. Hal ini dapat digunakan sebagai batasan uraian yang dikemukakan atau dibahas dalam paragraf sehingga penjelasan menjadi tidak terlalu panjang. Isi paragraf harus diuraikan secara jelas dan terperinci.

b. Relevansi Isi Paragraf

Isi paragraf secara keseluruhan harus relevan antara kalimat topik dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas. Rangkaian kalimat yang berada dalam paragraf hanya berfokus pada topik yang sama.

c. Koherensi dan Unitas

Hubungan antarkalimat dalam paragraf harus erat lebih-lebih antara kalimat topik dan kalimat pengembang serta kalimat penjelas. Tidak boleh terselip kalimat yang tidak ada hubungannya dengan isi paragraf yang dibicarakan. Unsur unitas atau kesatuan dalam sebuah paragraf ditandai dengan adanya rangkaian kalimat yang tidak terlepas dengan topik.

d. Pengembangan Kalimat Topik

Sebuah paragraf dianggap sudah selesai atau habis apabila kalimat topik dikembangkan dengan tuntas dan jelas. Paragraf harus berisi kalimat pengembang dan kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik.

e. Variasi Paragraf

Sebuah paragraf harus bervariasi dalam penyajiannya. Variasi paragraf tersebut dapat berupa variasi panjang, variasi struktur, dan variasi cara penguraian. Panjang, struktur, dan cara penguraian paragraf dalam bacaan untuk

anak-anak akan berbeda dengan bacaan untuk orang dewasa. Maka, variasi tersebut sangat mutlak diperlukan bagi setiap penulis sebagai alat penarik minat. Kebosanan dalam membaca akan menjadi berkurang apabila suatu paragraf bervariasi dalam menampilkan strukturnya.

f. Bahasa Paragraf

Paragraf harus ditulis dalam bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik adalah bahasa yang tidak melanggar kaidah atau aturan yang telah ditetapkan oleh masyarakat pemakai bahasa. Bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi pemakaiannya.

5. Syarat-syarat Pembentukan Paragraf

Dalam pengembangan sebuah paragraf yang baik, kita harus menyajikan dan mengorganisasikan gagasan menjadi suatu paragraf yang memenuhi syarat. Adapun syarat-syaratnya ada tiga, yaitu (a) kesatuan, (b) kepaduan, dan (c) kelengkapan (Akhadiah, 1989:148-153):

a) Kesatuan

Tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan atau satu pokok pikiran atau satu topik. Semua kalimat yang terangkai dalam suatu paragraf itu harus membahas gagasan pokok yang sama. Paragraf dianggap mempunyai kesatuan, jika kalimat-kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topik atau gagasannya. Semua kalimat terfokus pada topik dan mencegah masuknya hal-hal yang tidak relevan.

b) Kepaduan

Syarat kedua yang harus dipenuhi adalah kepaduan atau *koherensi*. Satu paragraf bukanlah merupakan sebuah kumpulan atau tumpukan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas satu sama lain, tetapi sebuah paragraf dibangun oleh keberadaan kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik. Kepaduan dititikberatkan pada hubungan antara kalimat dengan kalimat sehingga kepaduan tersebut dapat membantu dan mempermudah pembaca untuk memahami jalan pikiran penulis.

c) Kelengkapan

Suatu paragraf dikatakan lengkap apabila berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik. Sebaliknya, suatu paragraf dikatakan tidak lengkap jika tidak diuraikan (dikembangkan) atau hanya diperluas dengan pengulangan-pengulangan.

2.2.3 Eksposisi

1. Pengertian Eksposisi

Keraf (1982:3) mengatakan eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Eksposisi adalah uraian atau paparan tentang maksud dan tujuan misalnya suatu karangan (Depdiknas, 2001: 222). Jadi, eksposisi ialah salah satu bentuk tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau menguraikan pokok pikiran atau gagasan guna memperluas pengetahuan pembaca.

2. Syarat Menulis Eksposisi

Menurut Keraf (1982:6) ada dua syarat dalam menulis paragraf eksposisi:

- a) Penulis harus mengetahui sedikit mengenai subjeknya, penulis dapat memperluas pengetahuannya mengenai hal itu, entah melalui penelitian lapangan, wawancara, ataupun melalui penelitian kepustakaan (berdasarkan buku-buku). Kemudian, hasilnya dikumpulkan dan dievaluasi untuk diolah menjadi tulisan yang berupa paragraf atau karangan.
- b) Penulis dituntut harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis suatu persoalan-persoalan secara jelas dan konkret. Bahan-bahan yang dikumpulkan dengan berbagai cara untuk diolah, diseleksi, dan dievaluasi. Kemampuan menganalisis yang dimiliki penulis akan sangat mempengaruhi hasil tulisan atau karangan.

2.2.4 Paragraf Eksposisi

1. Pengertian Paragraf Eksposisi

Paragraf ialah bagian wacana yang mengungkapkan pikiran atau hal tertentu yang lengkap tetapi masih berkaitan dengan isi seluruh wacana; dapat terjadi dari satu kalimat atau sekelompok atau beberapa kalimat yang berkaitan (Kridalaksana, 1993:154). Eksposisi merupakan salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan atau menguraikan atau menjelaskan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1982:3). Jadi, dapat ditarik kesimpulan paragraf eksposisi ialah bagian dari wacana yang terdiri dari beberapa kalimat yang memiliki hubungan makna atau *koherensi* dan hubungan bentuk

atau *kohesi* dari rangkaian kalimat yang bertujuan menjelaskan atau menguraikan atau memaparkan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca.

2. Ciri-ciri Paragraf Eksposisi

Menurut Keraf (1982:4-5) ciri-ciri paragraf eksposisi :

- a) Bentuk tulisan yang berisi mengenai penjelasan atau uraian pokok pikiran yang bertujuan memperluas pengetahuan pembaca.
- b) Menggunakan gaya yang bersifat informatif untuk menguraikan objek secara jelas, sehingga pembaca dengan mudah dapat menangkap maksud penulis.
- c) Bahasa yang digunakan ialah bahasa berita tanpa ada unsur subyektifitas dan emosional. Maksudnya, penulis sama sekali tidak berusaha mempengaruhi emosi para pembaca.
- d) Pengembangan kalimat topik harus menggunakan fakta-fakta sebagai alat konkretisasi, yaitu membuat suatu rumusan dan kaidah yang dikemukakan agar lebih konkrit atau nyata dalam penyajiannya.

2.2.5 Jenis Kelamin

1. Pengertian Jenis Kelamin

Kelamin ialah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau wanita dan pria (Depdiknas, 2001:407). Sumardi (1976:13) menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan arti kata dari seks yang berasal dari bahasa Latin, yaitu *sexus*.

2. Pandangan Tradisional mengenai Jenis Kelamin

Ada anggapan atau keyakinan tradisional yang menyatakan bahwa tingkat intelegensi laki-laki lebih tinggi daripada tingkat intelegensi yang dimiliki perempuan. Namun, anggapan atau keyakinan tradisional itu tidak sama dengan pendapat Lester D. Crow dan Alice Crow dalam bukunya yang berjudul *General Psychology* (via Prabu, 1985:44) yang menyatakan "*The girls show slight superiority in language, memory, and esthetic appreciation but boys excel in mathematics and ability to detect similiarities*". Artinya, perempuan mempunyai keunggulan dalam bidang bahasa, ingatan, dan apresiasi seni sehingga kosa kata yang dimiliki lebih banyak dan tingkat apresiasi seni yang terdapat dalam diri seorang perempuan lebih tinggi. Sedangkan laki-laki memiliki keunggulan dalam bidang matematika atau ilmu hitung dan pengenalan terhadap ruang sehingga penguasaan terhadap angka-angka atau hitungan lebih banyak.

3. Pandangan Beberapa Ahli terhadap Kemampuan Berbahasa dan Jenis Kelamin

Kemampuan berbahasa ada empat komponen berkaitan satu sama lain, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen itu hendaknya harus dimiliki dan dikuasai oleh seseorang agar dapat terampil dalam berbahasa. Dalam kaitannya dengan tingkat kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang akan dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Berikut ini akan dijabarkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut di atas.

Penelitian Moegiadi dkk (via Soewandi, 1995:72) mengenai perbedaan prestasi karena jenis kelamin melaporkan bahwa anak-anak perempuan kelas VI SD seluruh Indonesia memiliki kemampuan sedikit lebih tinggi dibanding dengan

kemampuan anak laki-laki (kelas VI SD di seluruh Indonesia). Penelitian yang dilakukan oleh Mangindaan dkk (*via* Soewandi, 1995:72) menemukan perbandingan prestasi bahasa Indonesia terhadap anak laki-laki dan anak perempuan urban serta anak laki-laki dan anak perempuan rural. Hasilnya adalah anak laki-laki urban memiliki prestasi bahasa Indonesia lebih rendah daripada anak perempuan urban sedangkan anak laki-laki rural juga mempunyai prestasi yang lebih rendah daripada anak perempuan rural dalam prestasi bahasa Indonesia. Penelitian Soewandi (1989) (dalam Soewandi, 1995:73) menyatakan bahwa perolehan bahasa kedua (bahasa Indonesia) anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki.

Jadi, dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan oleh Moegiadi dkk, Mangindaan dkk, dan Soewandi mengatakan bahwa kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan menulis yang meliputi menyelesaikan kalimat, menyusun kalimat, menyusun kata-kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi sebuah cerita, menyelesaikan alinea atau paragraf, menyelesaikan surat, dan mengisikan kalimat ke dalam berbagai bentuk surat.

4. Hubungan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi dengan Jenis Kelamin

Menulis merupakan salah satu dari keempat komponen dalam kemampuan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah kegiatan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasan dan pendapatnya secara tertulis. Sebagai salah satu dari kemampuan berbahasa menulis hendaknya dapat dijadikan sebagai kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap orang. Kemampuan menulis



yang dimaksud meliputi menyelesaikan kalimat, menyusun kalimat, menyusun kata-kata menjadi kalimat, membuat cerita, menyusun paragraf dalam berbagai bentuk baik narasi, deskripsi, argumentasi, maupun eksposisi, serta membuat dan menyelesaikan surat dalam berbagai bentuk. Jenis kelamin yang dimaksud adalah laki-laki dan perempuan dalam hal ini siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X di SMAK Sang Timur Yogyakarta.

Hubungan kemampuan menulis paragraf eksposisi dengan jenis kelamin adalah saling mempengaruhi artinya kemampuan menulis seseorang akan dipengaruhi oleh jenis kelamin yakni laki-laki atau perempuan (siswa laki-laki dan siswa perempuan). Dengan kata lain, kemampuan menulis yang dimiliki oleh anak laki-laki dan anak perempuan akan berbeda baik dari segi kosakata, tata bahasa, dan penyampaian ide secara sistematis dan logis.

Kemampuan di sini difokuskan pada kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak SMA yang sudah menguasai materi menulis paragraf dengan berbagai bentuk secara sistematis dan logis. Sistematis dan logis disini maksudnya ialah uraian mengenai susunan kalimat topik dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas diuraikan secara rinci oleh pilihan kata yang menunjang penyampaian ide dan pendapat agar mudah dipahami oleh pembaca. Jenis kelamin disini akan mempengaruhi terhadap tingkat penguasaan anak laki-laki dan anak perempuan dalam menulis paragraf eksposisi.

Kesimpulannya, bahwa kemampuan seseorang dalam hal ini anak laki-laki dan anak perempuan dalam menulis paragraf eksposisi memiliki perbedaan yang signifikan. Hal itu ditegaskan oleh beberapa pendapat ahli dalam penelitiannya yang telah dikemukakan di atas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini menguraikan: (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data. Di bawah ini uraian tentang kelima hal tersebut.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena jenis data yang diperoleh berupa nilai hasil menulis paragraf eksposisi yang dilakukan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur. Data itu akan digunakan untuk menghitung kemampuan menulis paragraf eksposisi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan yang berupa hasil menulis paragraf eksposisi dari siswa yang telah diteliti dan diberi skor. Kemudian, skor yang diperoleh tersebut diolah untuk menjadi nilai jadi. Selanjutnya, nilai jadi tersebut digunakan untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian ini.

Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan karena tempat penelitian dilakukan di SMAK Sang Timur Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990:309).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta yang berjumlah 50 orang siswa dari kelas X.1, kelas X.2, dan kelas X.3. Jumlah populasi tersebut akan digunakan sebagai sampel. Penetapan sampel akan dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari 25 orang siswa laki-laki dan 25 orang siswa perempuan.

Pengambilan sampel untuk siswa perempuan dilakukan secara langsung tanpa diacak karena jumlah siswanya terbatas. Sedangkan, pengambilan sampel untuk siswa laki-laki menggunakan teknik sampling sederhana karena jumlah siswa lebih dari 25 orang siswa dari kelas X.1, kelas X, dan kelas X.3.

Cara pengambilannya adalah siswa laki-laki mendapat gulungan kertas yang berisi nomor 1 sampai dengan nomor 25. Kemudian, siswa yang mendapat kertas gulungan berisi nomor tersebut diambil sebagai sampel untuk penelitian ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen untuk memperoleh data. Instrumen tersebut berupa seperangkat soal untuk menyusun paragraf eksposisi (soal itu berupa perintah membuat sebuah paragraf eksposisi). Tema yang dipilih peneliti yaitu mengenai pariwisata dengan topik "Daya Tarik Kota Yogya". Instrumen penelitiannya terlampir (Lampiran 1).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah tes. Djiwandono (1996:1) mengatakan tes adalah alat, prosedur atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh contoh tingkah laku seseorang yang

memberikan gambaran tentang kemampuannya dalam satu bidang tertentu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat soal untuk membuat sebuah paragraf eksposisi yang dikerjakan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Langkah-langkah dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Instrumen yang berupa soal untuk menyusun sebuah paragraf eksposisi dikonsultasikan kepada dosen pembimbing serta guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMAK Sang Timur Yogyakarta.
2. Setelah instrumen tersebut disetujui, peneliti menyerahkan kepada guru yang bersangkutan dan menetapkan hari dan jam untuk pengambilan data.
3. Pada hari dan jam pengambilan data yang telah disepakati siswa mendapat soal tersebut dan mengerjakan secara individu dengan diawasi oleh guru dan peneliti.
4. Setelah pelaksanaan tes selesai, peneliti mengumpulkan hasil dari jawaban soal untuk diolah dan dianalisis.

3.5 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan lembar kerja hasil menulis paragraf siswa berdasarkan siswa laki-laki dan siswa perempuan.
2. Melakukan penilaian hasil menulis paragraf siswa dengan kriteria yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan oleh dua orang penilai (peneliti dan seorang guru bahasa Indonesia) untuk mendapatkan penilaian yang bermutu.

Hasil pekerjaan siswa dikoreksi berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu sesuai dengan enam kriteria. Keenam kriteria paragraf itu sebagai berikut: (a) isi paragraf, (b) relevansi isi paragraf, (c), koherensi dan unitas, (d) pengembangan kalimat topik, (e) variasi paragraf, dan (f) bahasa paragraf.

Untuk keperluan praktis, peneliti memberikan penilaian terhadap hasil menulis paragraf eksposisi dengan menentukan besarnya bobot atau 'porsi' untuk masing-masing kriteria. Idealnya, pembobotan (penentuan bobot) itu dapat mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing kriteria. Dengan demikian, kriteria yang paling sukar dan paling penting diberi bobot yang lebih tinggi. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti memberikan skor maksimum 100 untuk masing-masing kriteria (Nurgiyantoro, 2001:306).

3. Proses Pengukuran

Penilaian atau pengukuran yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, maksudnya berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Penilaian holistik disebut juga dengan penilaian menyeluruh. Selain penilaian holistik, penilaian terhadap karangan siswa juga dilakukan dengan penilaian yang bersifat analitis (Nurgiyantoro, 2001:303). Penilaian dengan pendekatan analitis merinci karangan (dalam hal ini paragraf) ke dalam kriteria-kriteria tertentu. Perincian kriteria-kriteria yang harus ada dalam menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta terdiri atas enam kriteria. Kriteria-kriteria yang dimaksud tersebut adalah (1) isi paragraf, (2) relevansi isi paragraf, (3) koherensi dan unitas, (4) pengembangan kalimat topik, (5) variasi paragraf, (6) bahasa paragraf.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian analitis. Dasar penilaian yang digunakan dalam penelitian ini ada enam kriteria dengan bobot skor yang berbeda-beda. Bobot skor yang diberikan mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah ialah skor 25, skor 20, skor 15, skor 10, dan skor 5. Skor tersebut diberikan berdasarkan skor maksimum setiap kriteria. Skor 25 merupakan skor tertinggi yang diberikan. Skor tersebut hanya diberikan pada kriteria koherensi dan unitas saja. Hubungan antarkalimat yang dituangkan harus memiliki unsur koherensi dan unsur unitas dalam memaparkan atau menjabarkan suatu objek. Paparan terhadap sebuah objek akan tersaji dengan baik apabila satu kalimat topik dipaparkan atau dijabarkan oleh kalimat-kalimat pengembang dan kalimat penjelas dengan runtut dan tuntas.

Skor 20 adalah skor yang diberikan pada kriteria relevansi isi paragraf dan pengembangan kalimat topik. Sebuah paragraf harus memiliki hubungan dengan hal atau topik yang dibicarakan secara jelas dan terperinci. Uraian kalimat topik dalam pengembangan kalimat topik harus didukung oleh adanya kalimat pengembang dan kalimat penjelas yang disajikan secara jelas agar dapat dipahami oleh pembaca.

Skor 15 meliputi variasi paragraf dan bahasa paragraf. Dalam menulis sebuah paragraf hendaknya unsur variasi paragraf harus disajikan secara menarik supaya para pembaca tidak merasa bosan. Variasi yang dimaksud dapat berupa panjang, struktur, dan cara penguraian. Dilihat dari segi bahasa, paragraf harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Aspek-aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan adalah pemakaian huruf (huruf besar dan huruf miring) secara tepat,

penulisan kata secara tepat, dan pemakaian tanda baca yang benar dan tepat. Skor 10 juga diberikan pada penilaian terhadap hasil menulis paragraf eksposisi. Tetapi skor 10 tersebut tidak dijadikan sebagai salah satu skor maksimum dari kriteria.

Isi paragraf mempunyai skor 5. Sebuah paragraf tidak dapat dipahami oleh pembaca tanpa adanya isi paragraf itu sendiri. Keberadaan isi paragraf akan memudahkan pembaca untuk mengetahui dan memahami rangkaian kalimat-kalimat yang tersusun dalam satu paragraf tersebut. Isi paragraf dapat disajikan dengan adanya variasi paragraf sehingga menarik minat pembaca agar tidak membosankan.

Berikut di bawah ini akan diuraikan pembagian skor untuk masing-masing kriteria. Skor maksimal yang digunakan dalam penilaian terhadap hasil menulis paragraf eksposisi berdasarkan enam kriteria ialah 100, terdiri dari:

a. Isi Paragraf

Isi paragraf harus jelas dan terperinci serta hanya membicarakan pada satu hal atau satu topik saja. Skor tertinggi untuk isi adalah 5 dan skor terendah 1. Isi paragraf yang memenuhi syarat di atas akan memperoleh skor 5. Skor 4 akan diberikan apabila isi paragraf membicarakan satu topik tetapi kurang terperinci. Skor 3 akan diberikan jika isi paragraf hanya kurang jelas tetapi disajikan dengan tidak terperinci. Skor 2 akan diberikan jika isi paragraf membicarakan lebih dari satu topik dan kurang terperinci. Isi paragraf yang tidak memenuhi kedua syarat (membicarakan satu topik dan disajikan secara terperinci) memperoleh skor 1.

b Relevansi Isi Paragraf

Paragraf sebagai bagian terkecil dari sebuah karangan. Gagasan dalam paragraf hendaknya ditunjang oleh hubungan antarkalimat yang erat, yaitu kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penjelas secara erat. Gagasan yang dikemukakan harus menjelaskan atau memaparkan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca.

Skor tertinggi untuk relevansi isi paragraf adalah 20 dan skor terendah adalah 1. Skor 20 diperoleh jika hubungan antarkalimat dalam menjabarkan isi runtut dan terperinci. Maksudnya, paparan atau uraian terhadap objek harus menjelaskan pokok pikiran atau isi yang dapat menambah pengetahuan pembaca serta mudah dipahami. Skor 15 diperoleh apabila isi sudah berkaitan dengan kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penjelas, tetapi tidak terangkai secara runtut dan terperinci.

Skor 10 diperoleh apabila kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penjelas tidak memiliki hubungan (relevansi) secara erat. Skor 5 diperoleh jika isi tidak memiliki relevansi sama sekali dengan kalimat-kalimat penunjang (kalimat pengembang dan kalimat penjelas) dalam sebuah paragraf dan kurang mencerminkan apa yang dipaparkan atau dijabarkan.

c. Koherensi dan Unitas

Koherensi (kepaduan) dan unitas (kesatuan) merupakan dua unsur gabungan yang harus ada dalam sebuah paragraf. Koherensi paragraf akan tampak dari hubungan antarkalimat, yang meliputi kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penjelas. Unitas (kesatuan) dalam paragraf akan

terlihat pada penjelasan ide pokok yang ditujukan pada kalimat topik secara abstrak dan kalimat pengembang secara konkrit dengan beberapa kalimat yang saling berkaitan.

Skor tertinggi dalam penilaian koherensi dan unitas adalah 25 dan skor terendah adalah 1. Skor 25 diperoleh jika unsur koherensi dan unitas disajikan secara terperinci dan jelas dalam menuangkan rangkaian kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penjelas, serta tidak boleh terselip kalimat yang tidak berhubungan dengan topik yang dibicarakan namun kurang disajikan secara runtut. Skor 20 diperoleh jika hanya salah satu yang tampak (koherensi atau unitas) dalam paragraf tetapi disajikan secara runtut rangkaian kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penjelas.

Skor 15 diperoleh apabila hanya unsur koherensi (kepaduan) atau unitas (kesatuan) yang tampak dalam paragraf namun kurang disajikan secara runtut dan terperinci. Skor 10 diberikan jika penyajian unsure koherensi dan unitas tidak terperinci. Skor 5 diperoleh jika unsur koherensi dan unitas tidak jelas dan kurang tampak dalam paragraf serta uraian rangkaian kalimatnya tidak runtut dan tidak rinci.

d. Pengembangan Kalimat Topik

Dalam sebuah paragraf keberadaan kalimat topik sangat penting. Karena, kalimat topik atau kalimat topik merupakan kalimat yang menjelaskan atau menjabarkan atau menguraikan pokok permasalahan atau pokok pikiran. Oleh sebab itu, kalimat topik biasanya dikembangkan atau dijabarkan oleh kalimat pengembang dan kalimat penjelas.

Skor tertinggi untuk pengembangan kalimat topik adalah 20 dan skor terendah 1. Skor 20 diperoleh apabila kalimat topik dikembangkan atau dijelaskan dengan menjabarkan atau menguraikan kalimat topik secara jelas dan disertai fakta-fakta konkrit. Skor 15 diperoleh jika hanya dikembangkan secara jelas tanpa disertai dengan fakta-fakta konkrit. Skor 10 akan diperoleh jika pengembangan kalimat topiknya tidak dikembangkan secara tuntas tetapi disertai dengan fakta-fakta konkrit yang menunjang. Skor 5 diperoleh jika pengembangan kalimat topik kurang jelas dan kurang sempurna bahkan uraiannya tidak disertai dengan fakta-fakta konkret.

e. Variasi Paragraf

Variasi dalam sebuah paragraf dapat dijadikan sebagai penarik minat pembaca. Variasi tersebut mencakup variasi panjang, struktur, dan cara penguraian dalam sebuah paragraf.

Skor tertinggi untuk variasi paragraf 15 dan skor terendah 1. Skor 15 diberikan apabila hasil tulisan dapat memberikan variasi dari segi panjang, struktur, dan cara penguraian disajikan secara jelas. Skor 10 diberikan apabila hasil tulisan hanya memberikan dua variasi saja antara variasi panjang, variasi struktur, atau variasi cara penguraian saja. Sedangkan, skor 5 diberikan jika hasil tulisan tidak memberikan variasi satu pun baik panjang, struktur, maupun cara penguraian.

f. Bahasa Paragraf

Salah satu syarat paragraf yang baik ialah jika paragraf itu tertulis dalam bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik adalah bahasa yang tidak melanggar atau menyimpang aturan atau kaidah atau norma yang

berlaku dalam masyarakat pemakai bahasa. Sedangkan bahasa yang benar ialah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi pemakaiannya. Bila situasinya formal maka bahasa yang dipergunakan ragam formal. Jika situasi nonformal maka bahasa yang digunakan juga ragam nonformal (Tarigan, 1987:38).

Skor tertinggi untuk aspek bahasa ini adalah 15 dan terendah 1. Skor tertinggi 15 diperoleh jika memenuhi tiga syarat yang meliputi, pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Skor 10 diberikan apabila hanya memenuhi dua syarat saja. Skor 5 diberikan jika ketiga syarat tersebut di atas tidak terpenuhi.

Tabel 1

Penilaian Tugas Menulis Paragraf Eksposisi dengan Enam Kriteria

No	Kriteria yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi Paragraf • jelas dan terperinci • berpusat pada satu hal saja (satu topik)	1 – 5
2.	Relevansi Isi Paragraf isi • harus menjelaskan pokok pikiran untuk memperluas pengetahuan pembaca • dituangkan secara runtut	1 – 20
3.	Koherensi dan Unitas • unsur kepaduan (kepaduan), maksudnya hubungan antarkalimat harus berkaitan erat • unsur kesatuan (unitas) artinya, rangkaian kalimat topik dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas harus saling berkaitan satu sama lain, tidak boleh ada yang terselip	1 – 25
4.	Pengembangan Kalimat Topik • jelas dan sempurna • harus dikembangkan secara tuntas • disertai fakta-fakta dalam mengembangkan kalimat topik	1 – 20

No	Kriteria yang Dinilai	Skor Maksimum
5.	Variasi Paragraf • variasi berupa panjang, struktur, dan cara penguraian • disajikan untuk menarik minat pembaca	1 – 15
6.	Bahasa Paragraf • menggunakan bahasa yang baik dan benar • perhatikan aspek kebahasaan: pemakaian huruf (huruf besar dan huruf miring), penulisan kata secara tepat, dan pemakaian tanda baca secara tepat	1 – 15

4. Mengolah Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa skor mentah dari tes kemampuan menulis paragraf eksposisi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan yang nantinya akan diolah menjadi skor jadi dan diubah menjadi nilai jadi.

Langkah-langkah dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

- Membuat tabulasi skor distribusi tunggal
- Membuat tabulasi persiapan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*)
- Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku
 - Nilai rata-rata (*mean*) dilambangkan dengan $\bar{X}$

$$\text{Rumus: } \bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata (*mean*)

f = frekuensi

X = nilai kemampuan menulis siswa

N = jumlah siswa

2) Simpangan Baku

Simpangan baku adalah ukuran penyebaran skor yang diperoleh para siswa yang didasarkan pada kudrat penyimpangan tiap skor dari nilai rata-rata (Nurgiyantoro, 2001:367).

Untuk mencari besar kecilnya penyebaran skor para siswa digunakan

$$\text{rumus: } S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N}\right]^2}$$

Keterangan :

S = simpangan baku

$\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah siswa

d. Mengkonversikan nilai

Penghitungan persentase nilai merupakan penghitungan terhadap kemampuan rata-rata siswa dalam menulis sebuah paragraf eksposisi. Penghitungan persentase nilai dalam penelitian ini akan diubah ke dalam skala seratus.

Tabel 2.

Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase Skala Seratus

Interval % tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala seratus	Keterangan
96%-100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
26% - 35%	30	Kurang sekali
16% - 25%	20	Buruk
0 - 15%	10	Buruk sekali

Kemudian, mengkonversikan nilai ke dalam patokan atau pedoman konversi nilai untuk menentukan tingkat kemampuan rata-rata siswa dalam menulis paragraf eksposisi. Untuk memberikan taksiran terhadap tingkat kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi apakah dapat dikatakan baik, cukup, sedang, kurang, atau buruk.

Tabel 3.

Pedoman Konversi Nilai Angka ke Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala (1-100)
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25S$	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75S$	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25S$	80
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75S$	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25S$	60
-0,25	$\bar{X} - 0,25S$	50
-0,75	$\bar{X} - 0,75S$	40
-1,25	$\bar{X} - 1,25S$	30
-1,75	$\bar{X} - 1,75S$	20
-2,25	$\bar{X} - 2,25S$	10

e. tes- t (*t-test*)

Perbedaan kemampuan menulis paragraf eksposisi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat diketahui dengan rumus tes-t. Nilai t-observasi yang dicari dapat dilihat signifikan tidaknya dengan tabel nilai-nilai kritis t dengan derajat kebebasan (DB) tertentu. Untuk menentukan signifikan tidaknya nilai t selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai kritis t (terlampir).

Dalam penelitian ini taraf signifikannya 5%. Taraf signifikan tersebut berarti bahwa peneliti bersedia menerima kesimpulan penelitian walaupun dari populasi ada 5% yang meleset tidak sesuai dengan kesimpulan itu (Arikunto, 1990:505). Apabila harga t-observasi lebih kecil daripada t-tabel maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua hal yang dibandingkan. Sedangkan, jika harga t-observasi lebih besar atau sama dengan t-tabel maka ada perbedaan yang signifikan antara dua hal yang diperbandingkan. Rumus yang digunakan untuk mencari perbedaan nilai rata-rata hasil tes kemampuan menulis paragraf eksposisi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan (Nurgiyantoro, 2001: 109) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = koefisien yang dicari

$\overline{X}_1$ = nilai rata-rata kelompok I (siswa laki-laki)

$\overline{X}_2$ = nilai rata-rata kelompok II (siswa perempuan)

n = jumlah siswa

S^2 = taksiran varian

Untuk mencari t perlu diketahui taksiran variannya terlebih dahulu.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\left[\Sigma X_1^2 - \left[\frac{\Sigma X_1^2}{n_1} \right] \right] + \left[\Sigma X_2^2 - \left[\frac{\Sigma X_2^2}{n_2} \right] \right]}{n_1 + n_2 - 2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan: (1) deskripsi data, (2) hasil penelitian, dan (3) pembahasan. Berikut uraian mengenai ketiga hal tersebut.

4. 1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud berupa skor yang dihasilkan dari hasil tes menulis sebuah paragraf eksposisi. Data tersebut diperoleh dari hasil menulis siswa, yaitu berupa lembar kerja. Data tersebut berjumlah 50 lembar kerja siswa laki-laki dan siswa perempuan dari kelas X.1, kelas X.2, dan kelas X.3. Rincian datanya terbagi menjadi dua, yaitu 25 lembar kerja hasil menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki dan 25 lembar kerja hasil menulis paragraf eksposisi siswa perempuan. Data-data yang telah diberi skor akan diolah dan dianalisis untuk menjadi nilai jadi. Kemudian, nilai jadi tersebut akan digunakan untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian ini.

Dari hasil kerja menulis paragraf eksposisi dapat diperoleh data skor yang ditabulasikan dalam Tabel 4 dan 5. Tabel 4 digunakan untuk menabulasikan data-data sebagai persiapan menghitung kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki sedangkan Tabel 5 digunakan untuk menghitung kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa perempuan.

Data dari masing-masing Tabel 4 dan 5 hasil menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.

Skor Hasil Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Laki-laki

NO	SKOR (X)	FREKUENSI (f)	fX	fX ²
1.	70	1	70	4900
2.	68	2	136	9248
3.	63	2	126	7938
4.	59	1	59	3481
5.	58	2	116	6728
6.	57	1	57	3249
7.	54	1	54	2916
8.	53	2	106	5618
9.	52	1	52	2704
10.	48	2	96	4608
11.	47	1	47	2209
12.	43	2	86	3698
13.	42	1	42	1764
14.	38	1	38	1444
15.	37	1	37	1369
16.	33	1	33	1089
17.	32	2	64	2048
18.	23	1	23	529
	JUMLAH	N=25	$\Sigma fX = 1242$	$\Sigma fX^2 = 65.540$

Tabel 5.

Skor Hasil Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Perempuan

NO	SKOR (X)	FREKUENSI (f)	fX	fX ²
1.	90	1	90	8100
2.	75	1	75	5625
3.	73	1	73	5329
4.	70	3	210	14700

NO	SKOR (X)	FREKUENSI (f)	fX	fX^2
5.	68	1	68	4624
6.	65	2	130	8450
7.	60	2	120	7200
8.	59	2	118	6962
9.	54	1	54	2916
10.	53	1	53	2809
11.	50	1	50	2500
12.	49	2	98	4802
13.	47	1	47	2209
14.	45	1	45	2025
15.	43	2	86	3698
16.	42	2	84	3528
17.	37	1	37	1369
	JUMLAH	N= 25	$\Sigma fX = 1438$	$\Sigma fX^2 = 86.846$

Keterangan :

X = skor siswa

f = frekuensi

fX = skor dikalikan frekuensi

 fX^2 = skor dikuadratkan dikalikan dengan frekuensi**4.2 Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian terhadap 50 lembar kerja siswa berupa hasil menulis paragraf eksposisi yang dijadikan sampel penelitian, maka dapat dideskripsikan kemampuan menulis paragraf eksposisi antara siswa laki-laki dan

siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur dan perbedaannya. Data-data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis. Hasil penelitian itu berupa skor mentah, kemudian skor tersebut harus diubah untuk menjadi nilai jadi dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan bakunya.

Mean (nilai rata-rata) digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki dan siswa perempuan. Sedangkan, simpangan baku dipergunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standard distribusi normal. Nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan persentase skala seratus. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis paragraf eksposisi yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan digunakan rumus tes-t (*t-test*). Berikut ini diuraikan mengenai hasil penelitian kemampuan menulis paragraf eksposisi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan serta perbedaan keduanya.

4.2.1 Penghitungan Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan serta Simpangan Baku

- a. Nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki dan simpangan baku

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan $\Sigma fX = 1242$ dan $N = 25$. Maka, nilai rata-rata (*mean*) dapat diketahui :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma fX}{N} \\ &= \frac{1242}{25} \\ &= 49,68\end{aligned}$$

Berdasarkan konversi nilai kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki di atas, kita akan mencari kedudukan perolehan skor hasil kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki. Kedudukan perolehan skor dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa siswa laki-laki dikatakan memiliki kemampuan menulis paragraf eksposisi kategori sempurna apabila memiliki skor di atas 78. Kategori baik sekali apabila memiliki skor 71 – 78, kategori baik apabila memiliki skor 65 - 71, kategori cukup apabila memiliki skor 59 – 65, kategori sedang apabila memiliki skor 53 – 59. Kategori hampir sedang apabila memiliki skor 47 – 53 kategori kurang apabila memiliki skor 40 – 47, kategori kurang sekali apabila memiliki skor 34 - 40. Kategori buruk apabila memiliki skor 28 – 34 sedangkan, siswa yang memiliki skor 22 – 28 termasuk dalam kategori buruk sekali, dan siswa yang memiliki skor kurang dari 22 termasuk dalam kategori gagal.

Tabel 7

Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Laki-laki

NO	RENTANGAN ANGKA	KETERANGAN
1.	78– 100	Sempurna
2.	71 – 78 <i>77</i>	Baik sekali
3.	65 – 71 <i>70</i>	Baik
4.	59 – 65	Cukup
5.	53 – 59	Sedang
6.	47 – 53	Hampir sedang
7.	40 – 47	Kurang

Berdasarkan konversi nilai kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki di atas, kita akan mencari kedudukan perolehan skor hasil kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki. Kedudukan perolehan skor dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa siswa laki-laki dikatakan memiliki kemampuan menulis paragraf eksposisi kategori sempurna apabila memiliki skor di atas 78. Kategori baik sekali apabila memiliki skor 71 – 78, kategori baik apabila memiliki skor 65 - 71, kategori cukup apabila memiliki skor 59 – 65, kategori sedang apabila memiliki skor 53 – 59. Kategori hampir sedang apabila memiliki skor 47 – 53 kategori kurang apabila memiliki skor 40 – 47, kategori kurang sekali apabila memiliki skor 34 - 40. Kategori buruk apabila memiliki skor 28 – 34 sedangkan, siswa yang memiliki skor 22 – 28 termasuk dalam kategori buruk sekali, dan siswa yang memiliki skor kurang dari 22 termasuk dalam kategori gagal.

Tabel 7

Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Laki-laki

NO	RENTANGAN ANGKA	KETERANGAN
1.	78– 100	Sempurna
2.	71 – 78	Baik sekali
3.	65 – 71	Baik
4.	59 – 65	Cukup
5.	53 – 59	Sedang
6.	47 – 53	Hampir sedang
7.	40 – 47	Kurang

Jadi, nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf eksposisi yang diperoleh siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur adalah 57,52 dan simpangan baku untuk konversi dalam skala seratus adalah 12,86.

Tabel 8.

Konversi Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Perempuan ke dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala 100
+ 2,25	$57,52+2,25(12,86) = 86,45$	100
+ 1,75	$57,52+1,75(12,86) = 80,02$	90
+ 1,25	$57,52+1,25(12,86) = 73,59$	80
+ 0,75	$57,52+0,75(12,86) = 67,16$	70
+ 0,25	$57,52+0,25(12,86) = 60,73$	60
- 0,25	$57,52-0,25(12,86) = 54,31$	50
- 0,75	$57,52-0,75(12,86) = 47,88$	40
- 1,25	$57,52-1,25(12,86) = 41,45$	30
- 1,75	$57,52-1,75(12,86) = 35,02$	20
- 2,25	$57,52-2,25(12,86) = 28,59$	10

Berdasarkan konversi nilai di atas, kita akan mencari kedudukan perolehan skor hasil kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa perempuan. Berikut di bawah ini tabel kedudukan perolehan skor.

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa perempuan dikatakan memiliki kemampuan menulis paragraf eksposisi kategori sempurna apabila memiliki skor di atas 86. Kategori baik sekali apabila memiliki skor 80 – 86, kategori baik apabila memiliki skor 74 – 80. Kategori cukup apabila memiliki skor 67 – 74,

Jadi, nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf eksposisi yang diperoleh siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur adalah 57,52 dan simpangan baku untuk konversi dalam skala seratus adalah 12,86.

Tabel 8.

Konversi Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Perempuan ke dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala 100
+ 2,25	$57,52+2,25(12,86) = 86,45$	100
+ 1,75	$57,52+1,75(12,86) = 80,02$	90
+ 1,25	$57,52+1,25(12,86) = 73,59$	80
+ 0,75	$57,52+0,75(12,86) = 67,16$	70
+ 0,25	$57,52+0,25(12,86) = 60,73$	60
- 0,25	$57,52-0,25(12,86) = 54,31$	50
- 0,75	$57,52-0,75(12,86) = 47,88$	40
- 1,25	$57,52-1,25(12,86) = 41,45$	30
- 1,75	$57,52-1,75(12,86) = 35,02$	20
- 2,25	$57,52-2,25(12,86) = 28,59$	10

Berdasarkan konversi nilai di atas, kita akan mencari kedudukan perolehan skor hasil kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa perempuan. Berikut di bawah ini tabel kedudukan perolehan skor.

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa perempuan dikatakan memiliki kemampuan menulis paragraf eksposisi kategori sempurna apabila memiliki skor di atas 86. Kategori baik sekali apabila memiliki skor 80 – 86, kategori baik apabila memiliki skor 74 – 80. Kategori cukup apabila memiliki skor 67 – 74,

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = koefisien yang dicari

$\overline{X}_1$ = nilai rata-rata siswa laki-laki

$\overline{X}_2$ = nilai rata-rata siswa perempuan

n = jumlah subjek

S^2 = taksiran

Untuk mencari t perlu diketahui variannya dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\left(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right) + \left(\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{\left(65.540 - \frac{1242^2}{25} \right) + \left(86.846 - \frac{1438^2}{25} \right)}{25 + 25 - 2} \\ &= \frac{(65.540 - 61.702,56) + (86.846 - 82.713,76)}{48} \\ &= \frac{3837,44 + 4132,24}{48} \\ &= \frac{7969,68}{48} \\ &= 166,04 \end{aligned}$$

Jadi, taksiran varian yang digunakan untuk menghitung tes-t (*t-test*):

166,04.

Nilai t dapat dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{49,68 - 57,52}{\sqrt{\frac{166,04}{25} + \frac{166,04}{25}}} \\
 &= \frac{-7,84}{\sqrt{6,64 + 6,64}} \\
 &= \frac{-7,84}{\sqrt{13,28}} \\
 &= \frac{-7,84}{3,64} = -2,15
 \end{aligned}$$



Jadi, t perbedaan kemampuan menulis paragraf eksposisi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah -2,15. Tanda negatif pada -2,15 dapat diabaikan karena yang diperhitungkan hanya angka mutlak.

4.2.3 Pengujian Perbedaan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan

Pengujian terhadap perbedaan kemampuan menulis paragraf eksposisi yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan menggunakan rumus tes-t dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (DB) 48. Dalam tabel nilai kritis t untuk taraf signifikansi 5% dengan DB 48 tidak tertera harga t tersebut, maka harus dilakukan perluasan (intrapolasi). Arikunto (1990: 542) mengatakan apabila di dalam tabel kritis t ternyata harga t yang dimaksud tidak tertera maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan).

Langkah-langkah melakukan intrapolasi (perluasan): jika pada tabel nilai kritis t (lihat lampiran 2) tertera bilangan 40 langsung ke 60 pada taraf signifikansi 5%. Maka, harga t pada DB 40 adalah 2,021 dan DB 60 adalah 2,000. Jarak rentang antara DB 40 ke DB 60 sebesar 20. Jarak rentang antara DB 48 dan DB 40 adalah sebesar 8. Jarak keduanya meliputi selisih dari harga t antara 2,021 – 2,000.

Penghitungan harga t dalam taraf signifikansi 5% :

- a. Selisih nilai antara $2,021 - 2,000 = 0,021$
- b. Nilai setiap satu taraf signifikansinya $= 0,021 : 20 = 0,00105$
- c. DB 48 mempunyai nilai $= 2,021 - (8 \times 0,00105)$
 $= 2,021 - 0,0084$
 $= 2,0126$

Jadi, harga t -tabel dengan DB 48 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,0126.

Untuk mengetahui apakah t -observasi yang diperoleh berarti atau tidak berarti, maka harus dikonsultasikan dengan harga t -tabel pada tabel nilai kritis t .

Harga t -tabel yang diperoleh sebesar 2,0126, sedangkan harga t -observasi pada taraf signifikansi 5% dengan DB 48 sebesar 2,15. Secara statistik, nilai t yang diperoleh dirumuskan menjadi t -observasi $>$ t -tabel. Perbedaan nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf eksposisi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis paragraf eksposisi yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X.

4.3 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005* bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan serta perbedaan keduanya.

4.3.1 Hasil Analisis Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Laki-laki

Dari hasil analisis data yang menunjukkan kemampuan rata-rata siswa laki-laki kelas X SMAK Sang Timur dalam menulis paragraf adalah 49,68 dengan simpangan baku sebesar 12,39. Nilai tersebut di atas ditransformasikan ke dalam persentase skala seratus terletak pada interval 46% - 55% (lihat tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa laki-laki berada pada tingkat hampir sedang.

Berikut uraian mengenai analisis yang dilakukan berdasarkan kriteria kualitas paragraf (lihat tabel 1) adalah sebagai berikut:

a. Isi Paragraf

Dari segi isi paragraf, kemampuan siswa laki-laki dalam menulis paragraf eksposisi dapat dikatakan cukup. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh sebagian besar adalah 10. Skor 10 ini didapat oleh siswa laki-laki karena hasil menulis paragraf eksposisi hanya diuraikan atau dipaparkan secara cukup jelas tetapi kurang terperinci.

b. Relevansi Isi Paragraf

Dari segi relevansi isi, hasil kemampuan yang dimiliki oleh siswa laki-laki dalam menulis paragraf eksposisi dapat dikatakan cukup. Hal ini tampak dari hasil yang diperoleh sebagian besar dengan skor 10. Skor 10 tersebut diperoleh karena siswa laki-laki dalam menjabarkan atau menguraikan antara kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penjelas tidak memiliki relevansi yang erat sehingga isi paragraf yang dibicarakan kurang jelas.

c. Koherensi dan Unitas

Dari segi koherensi dan unitas, hasil analisis yang diperoleh siswa laki-laki dalam menulis paragraf eksposisi dapat dikatakan baik. Skor yang diperoleh sebagian besar adalah 10 dan 15. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis siswa dalam menjabarkan kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penjelas sudah terkandung unsur koherensi dan unitas namun masih kurang terperinci dalam jabaran kalimat-kalimat yang dirangkai.

d. Pengembangan Kalimat Topik

Dari segi pengembangan kalimat topik, hasil menulis siswa laki-laki dapat dikatakan cukup. Hal tersebut tampak dari skor yang diperoleh sebagian besar siswa adalah skor 10 tersebut merupakan ukuran siswa dalam mengembangkan kalimat topik dalam satu paragraf tidak secara tuntas tetapi disertai fakta-fakta konkrit

e. Variasi Paragraf

Dari segi variasi paragraf, kemampuan yang dimiliki oleh siswa laki-laki dalam menulis paragraf eksposisi dapat dikatakan cukup. Skor yang diperoleh sebagian besar siswa laki-laki adalah 10. Skor tersebut diperoleh karena hasil menulis siswa laki-laki hanya memberikan dua variasi antara variasi panjang, struktur, atau cara penguraian saja.

f. Bahasa Paragraf

Dari segi bahasa, hasil menulis paragraf eksposisi yang dimiliki siswa laki-laki dapat dikatakan kurang. Skor yang diperoleh sebagian besar adalah 5. Skor tersebut diperoleh karena pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca kurang diperhatikan.

4.3.2 Hasil Analisis Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Perempuan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata yang dimiliki siswa perempuan dalam menulis paragraf eksposisi kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta adalah 57,52 dengan simpangan baku sebesar 12,86. Nilai tersebut diubah ke dalam persentase skala seratus terletak pada interval 56% - 65%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa perempuan dalam menulis paragraf eksposisi berada pada taraf sedang.

Uraian analisis yang dilakukan berdasarkan kriteria kualitas paragraf (lihat tabel 1) sebagai berikut:

a. Isi Paragraf

Dari segi isi, hasil kemampuan menulis paragraf siswa perempuan dapat dikatakan sangat baik. Skor yang diperoleh sebagian besar adalah 5. Skor 5 tersebut menunjukkan bahwa hasil menulis paragraf eksposisi siswa perempuan hanya membicarakan satu hal atau satu topik, diuraikan secara jelas dan terperinci.

b. Relevansi Isi Paragraf

Dari segi relevansi isi paragraf, hasil menulis paragraf eksposisi dapat dikatakan sangat baik. Skor yang diperoleh antara 10 dan 15 sebanding, skor tersebut menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan dalam memaparkan atau menjabarkan hubungan kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penjelas cukup runtut dan jelas.

c. Koherensi dan Unitas

Dari segi koherensi dan unitas, hasil menulis siswa perempuan dapat dikatakan sangat baik. Skor yang diperoleh adalah 15. skor tersebut menunjukkan bahwa antara koherensi dan unitas dijabarkan secara jelas namun kurang runtut rangkaian kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penjelas.

d. Pengembangan Kalimat Topik

Dari segi pengembangan kalimat topik, hasil menulis siswa perempuan dapat dikatakan cukup. Skor yang diperoleh sebagian besar adalah 10. Skor 10 tersebut menunjukkan bahwa pengembang kalimat topiknya tidak dikembangkan secara tuntas tetapi disertai dengan fakta-fakta konkrit.

e. Variasi Paragraf

Dilihat dari segi variasi paragraf, hasil menulis yang dimiliki oleh siswa perempuan dapat dikatakan cukup. Skor yang diperoleh adalah 10. Skor 10 tersebut menunjukkan bahwa hasil tulisan hanya memberikan dua variasi saja antara variasi panjang, struktur, dan cara penguraian.

f. Bahasa Paragraf

Ditinjau dari segi bahasa, hasil menulis paragraf eksposisi siswa perempuan dikatakan kurang. Skor yang diperoleh sebagian besar adalah 5. Skor tersebut diperoleh karena pemakaian huruf (huruf besar dan huruf miring), penulisan kata, dan pemakaian tanda baca kurang tepat.

4.3.3 Hasil Analisis Perbedaan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan

Dari hasil penghitungan secara kuantitatif ditemukan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dalam menulis paragraf eksposisi pada tingkat hampir sedang, dan kemampuan menulis paragraf eksposisi yang dimiliki siswa perempuan berada pada tingkat sedang. Hal tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis paragraf eksposisi. Secara deskriptif, dapat ditemukan adanya kriteria yang menonjol dari kemampuan menulis paragraf eksposisi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Berikut di bawah ini akan dijabarkan tabel kesimpulan secara deskriptif dari hasil analisis kerja menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Tabel 10.

Kesimpulan Perbedaan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan

NO	KRITERIA	SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN
1.	Isi Paragraf	Isi paragraf sudah membicarakan satu hal atau satu topik yang dibicarakan yaitu tentang Daya Tarik Kota Yogya.	Isi paragraf sudah menjabarkan atau membicarakan satu hal atau satu topik saja, yaitu Daya Tarik Kota Yogya.

NO	KRITERIA	SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN
2.	Relevansi Isi Paragraf	Relevansi isi sudah dapat dijabarkan oleh kalimat topik yang didukung dengan adanya kalimat pengembang dan kalimat penjelas tetapi belum disajikan secara runtut dan sistematis.	Relevansi isi terhadap topik yang dibicarakan sudah dituangkan atau diuraikan oleh adanya rangkaian kalimat topik, kalimat pengembang, serta kalimat penjelas tetapi masih terjadi loncatan ide dan belum runtut.
3.	Koherensi dan Unitas	Unsur koherensi dan unitas belum disajikan secara runtut dan terperinci serta hanya salah satu unsur (koherensi atau unitas) saja yang tampak dalam paragraf.	Unsur koherensi dan unitas sudah tampak dalam paragraf namun masih belum runtut rangkaian antara kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penjelas.
4.	Pengembangan Kalimat Topik	Pengembangan kalimat topiknya sebagian besar tidak dikembangkan secara tuntas. Namun, disertai dengan fakta-fakta konkrit dalam uraian kalimat pengembang dan kalimat penjelas sebagai kalimat pendukung.	Pengembangan kalimat topiknya sebagian besar dikembangkan secara jelas dan tuntas yang disertai dengan fakta-fakta konkrit sebagai penunjang dalam uraian kalimat pengembang dan kalimat penjelas.
5.	Variasi Paragraf	Variasi paragraf yang disajikan sebagian besar hanya memberikan dua variasi saja diantara tiga variasi, yaitu panjang, struktur, dan cara penguraian.	Variasi paragraf yang dituangkan sebagian besar juga hanya memberikan dua variasi diantara tiga variasi, yaitu panjang, struktur, dan cara penguraian.
6.	Bahasa Paragraf	Bahasa yang digunakan sebagian besar kurang memenuhi isyarat. Syarat-syarat tersebut adalah pemakaian huruf yang tepat, penulisan kata yang benar, dan pemakaian tanda baca secara tepat.	Bahasa yang digunakan juga kurang memenuhi syarat. Syarat-syarat yang dimaksud adalah pemakaian huruf dan pemakaian tanda baca secara tepat serta penulisan kata yang benar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk SMAK Sang Timur Yogyakarta. Karena populasi penelitiannya adalah siswa laki-laki dan siswa perempuan tahun ajaran 2004/2005. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terhadap 50 lembar kerja hasil menulis paragraf yang dikerjakan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan, diketahui kemampuan menulis paragraf eksposisi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan serta perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan rata-rata menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki kelas X adalah 49,68 dan simpangan baku sebesar 12,39. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam penentuan penghitungan persentase skala seratus terletak pada tingkat penguasaan 46% - 55%. Untuk itu, dapat diketahui kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa laki-laki kelas X termasuk dalam kategori hampir sedang.
2. Kemampuan rata-rata menulis paragraf eksposisi siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2004/2005 adalah 57,52 dan simpangan bakunya 12,86. Nilai tersebut apabila ditransformasikan ke dalam penentuan penghitungan persentase skala seratus terletak pada tingkat 56% - 65%. Untuk itu, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa perempuan kelas X dalam kategori sedang.

3. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan yang dimiliki oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X dalam membuat paragraf eksposisi. Hal ini dibuktikan dengan analisis pengujian perbedaan (tes-t) pada taraf signifikansi 5% dan DB 48. Untuk mengetahui perbedaan harga t-observasi dengan harga t-tabel, maka dilakukan tes t. Setelah dilakukan tes-t maka diperoleh harga t-observasi sebesar 2,15 dan harga t-tabel adalah 2,0126. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa t-observasi lebih besar dari t-tabel ($t\text{-observasi} > t\text{-tabel}$). Dengan kata lain, ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf eksposisi yang dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X SMAK Sang Timur Yogyakarta.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat ditarik implikasi sebagai berikut:

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran menulis paragraf eksposisi, perlu mempertimbangkan beberapa kriteria sebuah paragraf yang baik. Kriteria-kriteria tersebut adalah (a) isi paragraf hanya berpusat pada satu hal atau satu topik saja, (b) relevansi isi paragraf artinya hubungan antara kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penjelas harus relevan sesuai isi yang dibicarakan, (c) koherensi dan unitas, kedua unsur ini harus tampak dalam sajian sebuah paragraf, (d) pengembangan kalimat topik, sebuah paragraf dianggap selesai apabila kalimat topiknya dikembangkan secara tuntas, (e) variasi paragraf, keberadaan sebuah paragraf akan bervariasi harus

tampak dalam sajian sebuah paragraf, (f) bahasa, paragraf harus ditulis menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, kriteria paragraf yang baik harus dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk mengajarkan materi menulis paragraf supaya pengajaran menulis paragraf dapat diberikan secara maksimal.

2. Hasil kemampuan rata-rata siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam membuat paragraf eksposisi berada pada tingkat hampir sedang apabila dilihat berdasarkan patokan penghitungan persentase skala seratus. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis yang dimiliki antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat dikatakan cukup. Hasil yang telah diperoleh ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia untuk terus meningkatkan dan mengembangkan keterampilan menulis paragraf eksposisi yang baik.
3. Hasil analisis data dalam penghitungan nilai rata-rata siswa laki-laki dan siswa perempuan ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan memiliki perbedaan dalam menulis paragraf eksposisi, meskipun kemampuan keduanya masih dikatakan dalam kategori hampir sedang jika dilihat dari penghitungan persentase skala seratus. Hal ini dapat menjadi sebagai catatan tambahan bagi guru agar lebih intensif dalam menyampaikan atau memberikan pelajaran menulis paragraf, terlebih bagi siswa laki-laki.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan :

1. Kepala Sekolah SMAK Sang Timur Yogyakarta

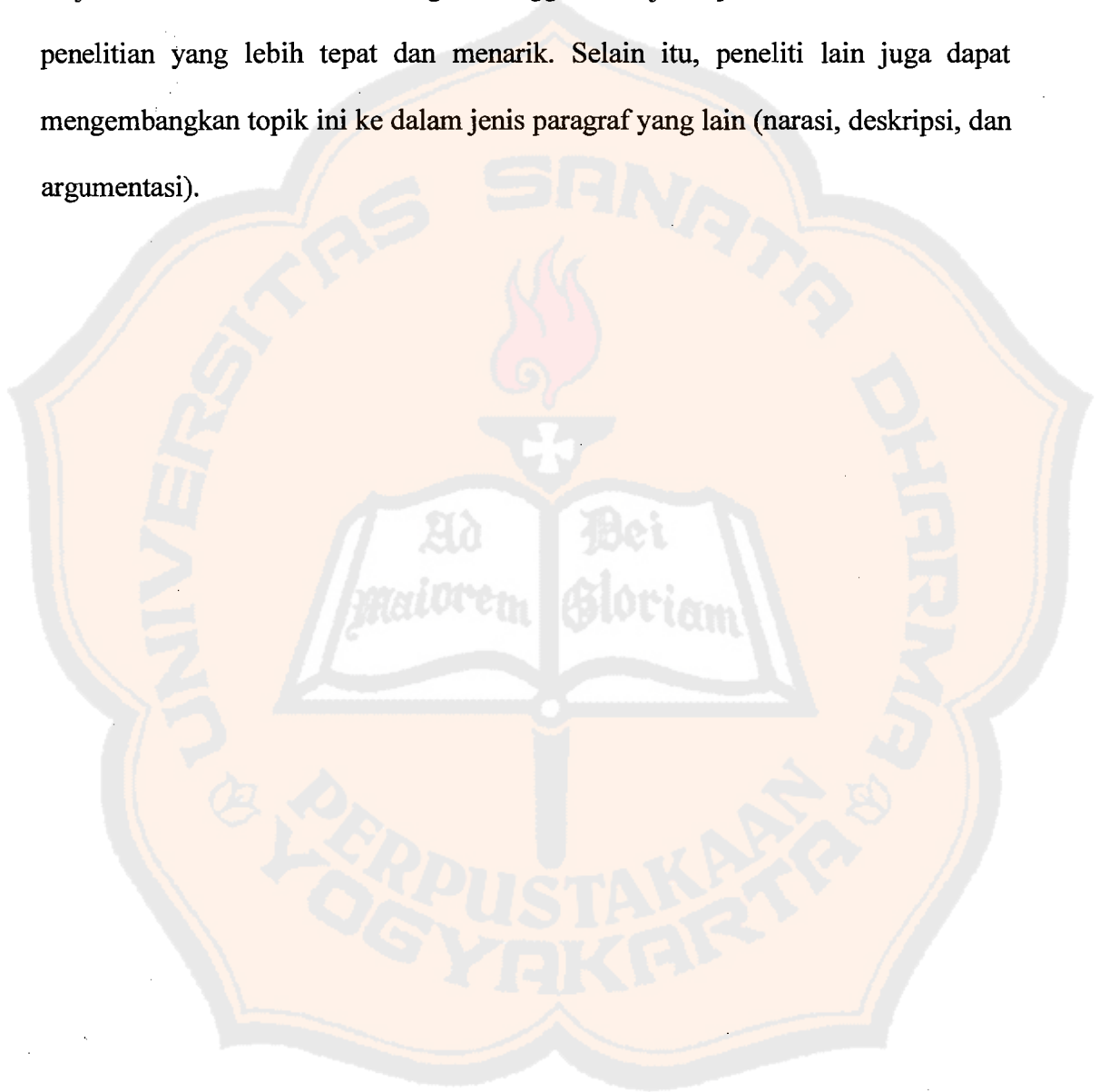
Peningkatan kemampuan menulis dalam hal ini menulis paragraf eksposisi perlu mendapat perhatian kepala sekolah. Bentuk perhatian yang dimaksud dapat berupa penyediaan sarana-prasarana yang dapat menunjang keterampilan menulis paragraf (narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi). Sarana-prasarana tersebut dapat diwujudkan melalui pengadaan buku-buku mengenai terampil menulis paragraf sebagai tambahan referensi siswa.

2. Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia perlu mengevaluasi secara menyeluruh sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis paragraf yang baik dengan memperhatikan kriteria-kriteria, yakni isi paragraf, relevansi isi paragraf, koherensi dan unitas, pengembangan kalimat topik, variasi paragraf, dan bahasa paragraf. Karena, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum dapat menerapkan kriteria-kriteria penulisan paragraf yang baik. Guru dapat membantu siswa dalam menulis paragraf yang baik dengan cara melakukan berbagai latihan untuk mengembangkan keterampilan menulis khususnya menulis paragraf. Langkah-langkah konkrit untuk mengembangkan keterampilan menulis paragraf tersebut adalah menggabungkan kalimat tunggal maupun kalimat majemuk melalui skema paragraf yang akan ditulis, tujuannya untuk membantu dan mempermudah siswa dalam mengorganisasikan isi paragraf yang kurang sistematis agar menjadi sistematis dan jelas

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang berminat dapat menggunakan topik ini untuk diujicobakan di sekolah lain dengan menggunakan jenis penelitian dan instrumen penelitian yang lebih tepat dan menarik. Selain itu, peneliti lain juga dapat mengembangkan topik ini ke dalam jenis paragraf yang lain (narasi, deskripsi, dan argumentasi).



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Standar Kompetensi 2004 SMA*. Jakarta: Puskur.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Handayanengsih, B. Triweningastuti. 2003. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Gambar dengan Kerangka Karangan pada Siswa Kelas V dan Kelas VI di SD Yos Sudarso dan SD Harumanis, Subang, Jawa Barat*. Skripsi S1. PBSID USD. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Keraf, Gorys. 1973. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- _____. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prabu, A.A.A. Raden Cahaya. 1985. *Perkembangan Taraf Intelegensi Anak*. Bandung: Angkasa.
- Soewandi, A.M. Slamet. 1991. *Handout*. Populasi dan Sampel.
- _____. 1995. *Kedwibahasaan: Pengertian Implikasi, dan Kenyataan Empirisnya dalam Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Universita Sanata Dharma.

-
- (Ed)dkk. 2000. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sujanto, J.Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca, Menulis, Berbicara Untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sulistyowati, Lidia Dela. 2001. *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 Dalam Membuat Sebuah Paragraf Argumentasi*. Skripsi S1. PBSID. USD. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Sumardi, dkk. 1976. *Seksualitas di Antara Persoalan-Persoalan Para Remaja dan Pembimbingannya*. Yogyakarta: Puskat.
- Supriyanti, Theresia. 2002. *Pengetahuan dan Penggunaan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur*. Skripsi S1. PBSID USD. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuliati, Nugraeni. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas II SMU Negeri 1 Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Skripsi S1. PBSID USD. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.



LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Tulislah:
 - a. Nama Lengkap
 - b. No. Urut / Kelas
 - c. Jenis Kelamin
2. Susunlah sebuah paragraf **eksposisi** dengan topik *Daya Tarik Kota Yogya*.
3. Perhatikanlah hal-hal berikut:
 - a. Panjang paragraf minimal 5 (lima) kalimat dan maksimal 7 (tujuh) kalimat, usahakan pengembangan kalimat topiknya jelas dan terperinci serta uraikan dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas.
 - b. Gunakan ciri, syarat, dan kriteria paragraf yang baik.
 - c. Gunakan bahasa sesuai dengan EYD.
 - d. Waktu yang tersedia 45 menit.

SELAMAT MENGERJAKAN

LAMPIRAN 2

Tabel
Nilai-nilai Kritis t

d.b	Taraf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
co	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Lampiran 3

DAFTAR NAMA SISWA LAKI-LAKI

1. Nico
2. Aditya Yudha T.
3. Gregorius Bima
4. Chr. Chandra C.
5. R. Aji Pramono
6. Anjar W.
7. Mathias Dian K.
8. Mike
9. B. Adi Yulianto
10. B. Jathy P.
11. Albertus Gassi
12. Yoga Widi P.
13. Yozzi Kharisma
14. Anwar A.
15. D. Yudha C.
16. Thomas A.D
17. Anugrah N.N.S
18. A. Dhani H.
19. C. Cahyo K.
20. Fran X. Rinus
21. Pras N.
22. Mario S.W
23. Rendy Rossy
24. Praditya K.
25. Harjuno K.

Lampiran 4

DAFTAR NAMA SISWA PEREMPUAN

1. Agustina N.
2. Yovita A.N
3. Catarina Dian S.
4. E. Indah T.Y.S
5. Sumarni
6. Novita
7. Bunda
8. Yuana Budi L.
9. Murina D.A.P
10. Agustina Sri S.
11. Ghina F.
12. Agni Prahesti
13. Caecillia Novie
14. Nani Puspitasari
15. Riska Wijayanti
16. Coni
17. Maria Karma T.
18. Hellen A.S
19. Cecilia Kurnia
20. Ajeng P.
21. Dewi Ambar
22. V. Christina A.
23. Ribka Puspa A.
24. M. Ganis Tri
25. Dyan

LAMPIRAN 5
HASIL PENILAIAN SISWA LAKI-LAKI

NO	NAMA SISWA	ISI PARAGRAF	RELEVANSI ISI PARAGRAF	KOHERENSI DAN UNITAS	PENGEMBANGAN KALIMAT TOPIK	VARIASI PARAGRAF	BAHASA PARAGRAF	TOTAL SKOR
1.	Nico	3	10	10	5	5	10	43
2.	Aditya Yudha T	4	10	15	10	10	5	54
3.	Gregorius Bima	4	15	15	10	10	5	59
4.	Chr. Chandra C.	3	10	10	10	10	5	48
5.	R. Aji Pramono	2	10	10	5	10	5	42
6.	Anjar W.	2	10	10	10	10	15	57
7.	Mathias Dian K	2	10	10	5	10	10	47
8.	Mike	3	15	15	10	10	5	58
9.	B. Adi Yulianto	3	15	15	10	10	5	58
10.	B. Jathy P.	3	5	5	5	5	15	38
11.	Albertus Gassi	3	15	10	15	15	10	68
12.	Yoga Widi P.	3	10	10	10	10	5	48
13.	Yozzi Kharisma	3	10	15	10	10	5	53
14.	Anwar A.	3	15	15	15	10	5	63
15.	D. Yudha C.	3	10	10	10	5	5	43
16.	Thomas A.D	2	10	15	10	10	5	52
17.	Anugrah N.N.S	3	15	10	10	10	5	53
18.	A. Dhani H.	2	5	10	5	5	5	32
19.	C. Cahyo K.	2	5	5	5	10	5	32
20.	Fran X. Rinus	3	15	15	15	10	5	63
21.	Pras N.	3	5	5	10	5	5	33
22.	Mario S.W	2	10	5	10	5	5	37
23.	Rendy Rossy	3	15	15	15	15	5	68
24.	Praditya K.	2	5	5	5	5	1	23
25.	Harjuno K.	5	15	15	15	15	5	70

LAMPIRAN 6
HASIL PENILAIAN SISWA PEREMPUAN

NO	NAMA SISWA	ISI PARAGRAF	RELEVANSI ISI PARAGRAF	KOHERENSI DAN UNITAS	PENGEMBANGAN KALIMAT TOPIK	VARIASI PARAGRAF	BAHASA PARAGRAF	TOTAL SKOR
1.	Agustina N.	5	10	5	10	15	5	50
2.	Yovita A. N	4	15	15	10	10	5	59
3.	Catarina Dian S	5	15	5	5	10	5	45
4.	E. Indah T.Y.S	4	10	10	5	10	10	49
5.	Sumarni	5	10	15	10	15	5	60
6.	Novita	2	5	5	10	10	5	37
7.	Bunda	4	5	10	10	15	5	49
8.	Yuana Budi L.	3	15	15	20	15	5	73
9.	Murina D.A.P	5	20	20	20	10	15	90
10.	Agustina Sri S.	2	10	10	5	10	5	42
11.	Ghina F.	5	15	15	15	15	5	70
12.	Agni Prahesti	3	10	15	20	15	5	68
13.	Caecillia Novie	3	5	10	10	10	5	43
14.	Nani Puspitasari	5	15	15	15	15	5	70
15.	Riska Wijayanti	3	10	15	10	10	5	53
16.	Coni	5	15	15	15	15	10	75
17.	Maria Karma T.	5	15	15	10	10	5	60
18.	Hellen A. S	2	10	10	5	10	5	42
19.	Cecilia Kurnia	5	15	20	10	10	5	65
20.	Ajeng P.	3	10	10	5	10	5	43
21.	Dewi Ambar	4	15	15	10	10	5	59
22.	V. Christina A.	5	15	20	10	10	10	70
23.	Ribka Puspa A.	5	15	15	15	10	5	65
24.	M. Ganis Tri	2	10	10	10	10	5	47
25.	Dyan	4	10	10	15	10	5	54

Lampiran 7

HASIL KOREKSI SISWA LAKI-LAKI

1. Nama: Harjuno K.

NO	Kriteria yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi Paragraf - berpusat pada satu hal - disajikan dengan jelas dan terperinci	5	5
2.	Relevansi Isi Paragraf - uraian kalimat-kalimatnya sudah saling berhubungan - tidak terangkai secara runtut	20	15
3.	Koherensi dan Unitas - hanya unsur unitas yang tampak - kurang runtut dan tidak terperinci	25	15
4.	Pengembangan kalimat topik - kalimat topik tidak dikembangkan secara tuntas - tidak disertai dengan fakta	20	15
5.	Variasi Paragraf - variasi meliputi panjang, struktur, dan cara penguraian - variasi cukup menarik	15	15
6.	Bahasa Paragraf - pemakaian huruf kurang tepat - penulisan kata kurang tepat - pemakaian tanda baca kurang tepat dan penulisan kurang jelas	15	5

2. Nama: Albertus Gassi

NO	Kriteria yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi Paragraf - isi sudah berpusat pada satu hal - isi kurang disajikan dengan jelas	5	3
2.	Relevansi Isi Paragraf - uraian isi sudah berkaitan dengan topik yang dibicarakan - rangkaian antara kalimat topik dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas tidak runtut	20	15
3.	Koherensi dan Unitas - hanya satu unsur yang tampak - kurang runtut dan kurang jelas	25	10
4.	Pengembangan kalimat topik - dikembangkan secara jelas oleh kalimat pengembang dan kalimat penjelas - tanpa disertai fakta	20	15
5.	Variasi Paragraf - disajikan dengan tiga variasi - sudah jelas	15	15
6.	Bahasa Paragraf - pemakaian huruf sudah tepat - penulisan kata kurang tepat, misalnya Jogja seharusnya Yogya - pemakaian tanda baca kurang tepat	15	10

3. Nama: Yozzi Kharisma

NO	Kriteria yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi Paragraf - isi sudah berpusat pada satu hal - isi kurang disajikan dengan jelas	5	3
2.	Relevansi Isi Paragraf - uraian isi tidak berkaitan dengan topik yang dibicarakan - rangkaian antara kalimat topik dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas tidak runtut	20	10
3.	Koherensi dan Unitas - hanya satu unsur yang tampak - kurang runtut	25	15
4.	Pengembangan kalimat topik - dikembangkan secara jelas oleh kalimat pengembang dan kalimat penjelas - tanpa disertai fakta	20	15
5.	Variasi Paragraf - disajikan dengan dua variasi - sudah jelas	15	10
6.	Bahasa Paragraf - pemakaian huruf kurang tepat, misalnya...menjadi Kota "plus"... seharusnya menjadi kota "plus" - penulisan kata kurang tepat, misalnya Jogja seharusnya Yogya - pemakaian tanda baca kurang tepat	15	5

4. Nama: Yoga Widi P.

NO	Kriteria yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi Paragraf - isi sudah berpusat pada satu hal - isi kurang disajikan dengan jelas	5	3
2.	Relevansi Isi Paragraf - uraian isi tidak berkaitan dengan topik yang dibicarakan - rangkaian antara kalimat topik dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas tidak runtut	20	10
3.	Koherensi dan Unitas - hanya satu unsur yang tampak - kurang runtut dan kurang jelas	25	10
4.	Pengembangan kalimat topik - dikembangkan secara jelas oleh kalimat pengembang dan kalimat penjelas - tanpa disertai fakta	20	10
5.	Variasi Paragraf - disajikan dengan dua variasi - kurang jelas	15	10
6.	Bahasa Paragraf - pemakaian huruf kurang tepat, misalnya candi mendut, nglagal,...seharusnya candi Mendut, pantai Glagah... - penulisan kata kurang tepat, misalnya Jogja seharusnya Yogya - pemakaian tanda baca kurang tepat dan kurang lengkap	15	5



5. Nama: Cornelius Cahyo

NO	Kriteria yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi Paragraf - isi sudah berpusat pada lebih dari satu hal - isi kurang disajikan dengan jelas	5	2
2.	Relevansi Isi Paragraf - uraian isi tidak berkaitan dengan topik yang dibicarakan - rangkaian antara kalimat topik dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas tidak runtut	20	5
3.	Koherensi dan Unitas - kedua unsur yang tampak kurang jelas - kurang runtut dan kurang jelas	25	5
4.	Pengembangan kalimat topik - pengembangan kalimat topiknya tidak jelas oleh kalimat pengembang dan kalimat penjelas - tanpa disertai fakta	20	5
5.	Variasi Paragraf - disajikan dengan dua variasi - kurang jelas	15	10
6.	Bahasa Paragraf - pemakaian huruf kurang tepat, misalnya pulau jawa, Taman sari, sumur gumuling, pulau cemeti seharusnya pulau Jawa, Tamansari, sumur Gumuling, pulau Cemeti - penulisan kata kurang tepat, misalnya Jogjakarta seharusnya Yogyakarta - pemakaian tanda baca kurang tepat dan kurang lengkap	15	5

6. Nama: Praditya K.

NO	Kriteria yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi Paragraf - isi sudah berpusat pada lebih dari satu hal - isi kurang disajikan dengan jelas	5	2
2.	Relevansi Isi Paragraf - uraian isi tidak berkaitan dengan topik yang dibicarakan - rangkaian antara kalimat topik dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas tidak runtut	20	5
3.	Koherensi dan Unitas - hanya satu unsur yang tampak - kurang runtut dan kurang jelas	25	5
4.	Pengembangan kalimat topik - dikembangkan secara jelas oleh kalimat pengembang dan kalimat penjelas - tanpa disertai fakta	20	5
5.	Variasi Paragraf - disajikan dengan variasi tidak jelas	15	5
6.	Bahasa Paragraf - pemakaian huruf kurang tepat - penulisan kata tidak tepat, sering melakukan pengulangan - pemakaian tanda baca kurang tepat dan kurang lengkap	15	1

Lampiran 8

HASIL KOREKSI SISWA PEREMPUAN

1. Nama: Murina

NO	Kriteria yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi Paragraf - isi sudah membicarakan atau hanya bpusat pada satu topik - jelas dan terperinci	5	5
2.	Relevansi Isi Paragraf - hubungan kalimat dalam isi paragraf sudah dijabarkan secara jelas - runtut dan jelas	20	20
3.	Koherensi dan Unitas - hanya satu unsur yang tampak(koherensi dan unitas), dalam tulisan yang tampak adalah unsur unitas - sajian kalimat sudah runtut	25	20
4.	Pengembangan Kalimat Topik - kalimat topik dikembangkan dengan jelas dan runtut - disertai dengan fakta	20	20
5.	Variasi Paragraf - variasi yang digunakan hanya dua, yaitu variasi panjang dan cara penguraian	15	10
6.	Bahasa Paragraf - pemakaian huruf (besar dan miring) sudah tepat - penulisan kata sudah tepat secara menyeluruh namun masih terlihat kesalahan pada kata di jumpai seharusnya dijumpai - pemakaian tanda baca sudah tepat	15	15

2. Nama: Coni

NO	Kriteria yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi Paragraf - isi berpusat pada satu hal atau satu topik - jelas dan terperinci	5	5
2.	Relevansi Isi Paragraf - rangkaian kalimat topik dengan kalimat pengembang sudah saling mendukung secara jelas - uraian kalimat sudah runtut	20	15
3.	Koherensi dan Unitas - hanya unsur unitas yang tampak - kalimat-kalimatnya kurang terangkai dengan runtut	25	15
4.	Pengembangan Kalimat Topik - kalimat topiknya sudah dikembangkan dengan jelas - tidak disertai dengan fakta	20	15
5.	Variasi Paragraf - paragraf yang ditulis menampilkan variasi panjang, struktur, dan cara penguraian	15	15
6.	Bahasa Paragraf - pemakaian huruf sudah tepat - pemakaian tanda baca masih kurang tepat - penulisan kata kurang tepat, masih terdapat kata yang tidak efektif, terlihat pada: banyak terdapat tempat-tempat seharusnya banyak terdapat tempat	15	10

3. Nama: Maria Karma

NO	Kriteria yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi Paragraf - berpusat pada satu hal atau satu topik - isi jelas dan runtut	5	5
2.	Relevansi Isi Paragraf - hubungan kalimat topik dengan kalimat pengembang sudah saling menunjang - uraian kalimat tidak runtut	20	15
3.	Koherensi dan Unitas - hanya satu unsur yang tampak, yaitu unsur unitas - penyajian kalimat belum runtut	25	15
4.	Pengembangan Kalimat Topik - tidak dikembangkan secara tuntas - disertai dengan fakta	20	10
5.	Variasi Paragraf - hanya menggunakan dua variasi, yaitu panjang dan cara penguraian	15	10
6.	Bahasa Paragraf - pemakaian huruf sebagian besar kurang jelas apakah huruf besar atau huruf kecil - penulisan kata kurang tepat - pemakaian tanda baca kurang tepat	15	5

4. Nama: Dyan

NO	Kriteria yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi Paragraf - sudah membicarakan satu hal - masih kurang runtut	5	4
2.	Relevansi Isi Paragraf - hubungan antara kalimat topik dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas kurang erat (kurang menunjang)	20	10
3.	Koherensi dan Unitas - unsur unitas yang tampak dalam hasil tulisan - uraian kalimat-kalimatnya kurang runtut	25	10
4.	Pengembangan Kalimat Topik - kalimat topik sudah dikembangkan dengan jelas - tidak disertai oleh fakta	20	15
5.	Variasi Paragraf paragraf yang ditulis sudah menampilkan variasi panjang, struktur, dan cara penguraian	15	10
6.	Bahasa Paragraf - pemakaian huruf sudah tepat - pemakaian tanda baca masih kurang tepat - penulisan kata kurang tepat	15	5

5. Nama: Agustina Sri Suryanti

NO	Kriteria yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi Paragraf - isi membicarakan lebih dari satu topik - kurang rinci	5	2
2.	Relevansi Isi Paragraf - hubungan antara kalimat topik dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas kurang saling menunjang	20	10
3.	Koherensi dan Unitas - unsur koherensi dan unitas kurang tampak - kurang runtut dan rinci	25	10
4.	Pengembangan kalimat topik - kalimat topik kurang dikembangkan dengan jelas dan kurang sempurna - tidak disertai dengan fakta	20	5
5.	Variasi Paragraf - hanya menggunakan dua variasi, yaitu panjang dan cara penguraian	15	10
6.	Bahasa Paragraf - pemakaian huruf (besar dan miring) tidak jelas antara huruf kecil dengan huruf besar - penulisan kata kurang tepat - pemakaian tanda baca kurang tepat	15	5

6. Nama: Novita

NO	Kriteria yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
1.	Isi Paragraf - isi membicarakan lebih dari satu hal - kurang terperinci	5	2
2.	Relevansi Isi Paragraf - isi tidak memiliki relevansi sama sekali dengan kalimat penunjang - tidak mencerminkan apa yang dibicarakan	20	5
3.	Koherensi dan Unitas - kedua unsur tidak tampak dan kurang jelas - uraian kalimat tidak runtut dan tidak rinci	25	5
4.	Pengembangan kalimat topik - tidak dikembangkan dengan tuntas - ada fakta-fakta	20	10
5.	Variasi Paragraf hanya menggunakan dua variasi panjang dan cara penguraian	15	10
6.	Bahasa Paragraf - pemakaian huruf sebagian tidak jelas apakah huruf besar atau huruf kecil - penulisan kata kurang tepat - pemakaian tanda baca kurang tepat	15	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skor Penilaian :

1. Isi Paragraf	= 5
2. Relevansi Isi Paragraf	= 15
3. Kohensi dan Unitas	= 15
4. Pengembangan Kalimat Topik	= 15
5. Variasi Paragraf	= 15
6. Bahasa Paragraf	= 5

Jumlah = 70 +

Nama : Harguno K
Kelas : X³
No. Absen : 11
Jenis Kelamin : Male

• SOAL

1. Susunlah sebuah paragraf **eksposisi** dengan topik *Daya Tarik Kota Yogya*.
2. Perhatikan hal-hal berikut :
 - a. Panjang paragraf minimal 5 (lima) kalimat dan maksimal 7 (tujuh) kalimat, usahakan pengembangan kalimat topiknya jelas dan terperinci serta uraikan dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas.
 - b. Gunakan ciri, syarat, dan kriteria paragraf yang baik.
 - c. Gunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
 - d. Waktu yang tersedia 45 menit.

Selamat Mengerjakan

• LEMBAR JAWAB

YOGYAKARTA

Kota Yogyakarta adalah kota pelajar. Banyak orang-orang dari luar Yogya lebih memilih bersekolah di Yogya karena mutu pembelajaran. Mutu sekolah di Yogya tidak kalah dengan Sekolah yang ada di luar daerah Yogya. Sudah banyak sekolah-sekolah yang meningkatkan kualitas sekolahnya dengan membuka Kelas Internasional. Banyak juga pelajar DIY menjadi obyek per-lukaran pelajar dengan negara lain. Dengan ini Kota Yogya menjadi terkenal di berbagai penjuru negara. Kota Yogyakarta juga terkenal dengan gudek dan batik. Gudek juga sudah merambah di luar Jawa maupun luar negeri. Sehingga dengan meluasnya maklumat khas itu orang-orang menyebut Jogja dengan kota Gudek. Batik Yogya juga telah beredar di luar negeri. Meskipun begitu banyak orang asing lebih senang langsung membeli di tempat pembuatan batik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Isi Paragraf	= 3
2. Relevansi Isi Paragraf	= 15
3. Koherensi dan Unitas	= 10
4. Pengembangan Kalimat Topik	= 15
5. Variasi Paragraf	= 15
6. Bahasa Paragraf	= 10

Jumlah = 68

Nama : Albertus Cassi Yoga Shidarta
Kelas : X.2
No.Absen : 04
Jenis Kelamin : Laki-laki

• SOAL

1. Susunlah sebuah paragraf **eksposisi** dengan topik *Daya Tarik Kota Yogya*.
2. Perhatikan hal-hal berikut :
 - a. Panjang paragraf minimal 5 (lima) kalimat dan maksimal 7 (tujuh) kalimat, usahakan pengembangan kalimat topiknya jelas dan terperinci serta uraikan dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas.
 - b. Gunakan ciri, syarat, dan kriteria paragraf yang baik.
 - c. Gunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
 - d. Waktu yang tersedia 45 menit.

Selamat Mengerjakan

• LEMBAR JAWAB

Daya Tarik Kota Yogyakarta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Isi Paragraf	= 3
2. Relevansi Isi Paragraf	= 10
3. Koherensi dan Unitas	= 15
4. Pengembangan Kalimat Topik	= 10
5. Variasi Paragraf	= 10
6. Bahasa Paragraf	= 5

Jumlah = 53

Nama : Yozzi Kharisma

Kelas : X-2

No. Absen : 23

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

• SOAL

1. Susunlah sebuah paragraf **eksposisi** dengan topik *Daya Tarik Kota Yogya*.
2. Perhatikan hal-hal berikut :
 - a. Panjang paragraf minimal 5 (lima) kalimat dan maksimal 7 (tujuh) kalimat, usahakan pengembangan kalimat topiknya jelas dan terperinci serta uraikan dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas.
 - b. Gunakan ciri, syarat, dan kriteria paragraf yang baik.
 - c. Gunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
 - d. Waktu yang tersedia 45 menit.

Selamat Mengerjakan

• LEMBAR JAWAB

YOGYA KOTA BUDAYA

Bila kita mendengar kata Yogyakarta, pasti yang terlintas adalah budayanya. Bagaimana tidak dengan banyaknya objek wisata yang ada di Yogyakarta, Yogyakarta dikenal sebagai kota budaya. Kota yang dipimpin oleh seorang Gubernur yang juga menjadi Raja di Yogyakarta ini telah menjadi Kota "plus" di Indonesia. Karenanya, telah banyak para wisatawan domestik atau wisatawan asing yang mengunjungi Yogyakarta. Mereka semua tertarik dengan tempat wisata yang ada misalnya, Prambanan, Taman Candi, Kaliurang, Panung Tritis, Keraton, dan masih banyak lagi. Maka dari itu Yogyakarta dijadikan sebagai daerah istimewa di Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Isi Paragraf	=
2. Relevansi Isi Paragraf	= 1
3. Koherensi dan Unitas	= 1
4. Pengembangan Kalimat Topik	= 1
5. Variasi Paragraf	= 1
6. Bahasa Paragraf	= 1

Nama : Yoga Widi Prakasa
Kelas : 10.2
No. Absen : 22
Jenis Kelamin : laki-laki

Jumlah : 4

• SOAL

1. Susunlah sebuah paragraf **eksposisi** dengan topik *Daya Tarik Kota Yogya*.
2. Perhatikan hal-hal berikut :
 - a. Panjang paragraf minimal 5 (lima) kalimat dan maksimal 7 (tujuh) kalimat, usahakan pengembangan kalimat topiknya jelas dan terperinci serta uraikan dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas.
 - b. Gunakan ciri, syarat, dan kriteria paragraf yang baik.
 - c. Gunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
 - d. Waktu yang tersedia 45 menit.

Selamat Mengerjakan

• LEMBAR JAWAB

OBJEK PARWISATA di Yogyakarta

Di Yogyakarta, cukup banyak tempat-tempat objek wisata yang bagus dan indah untuk di pandang sama orang. Objek wisata itu seperti di Parangtritis, Nglangit, dan Pantai Baran. Dan Kerasan Yogyakarta adalah di Candi Prambanan, Candi Mendut dan Candi Kalasan serta Kraton Yogyakarta. Banyak orang yang mengunjungi tempat objek wisata tersebut untuk menikmati pemandangan yang bagus dan indah. Turis-turis juga berdatangan ke Yogyakarta untuk berlibur dan ber foto-foto. Itulah Kota Yogyakarta yang penuh seni dan budaya dengan yang indah dan menarik untuk dilihat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Isi Paragraf	= 2
2. Relevansi Isi Paragraf	= 5
3. Koherensi dan Unitas	= 5
4. Pengembangan Kalimat Topik	= 5
5. Variasi Paragraf	= 10
6. Bahasa Paragraf	= 5

Jumlah = 32

Nama : CORNELIUS CAHYO KAS WIDIARTO
Kelas : X. 3
No. Absen : 6
Jenis Kelamin : Laki - Laki

• SOAL

1. Susunlah sebuah paragraf **eksposisi** dengan topik *Daya Tarik Kota Yogya*.
2. Perhatikan hal-hal berikut :
 - a. Panjang paragraf minimal 5 (lima) kalimat dan maksimal 7 (tujuh) kalimat, usahakan pengembangan kalimat topiknya jelas dan terperinci serta uraikan dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas.
 - b. Gunakan ciri, syarat, dan kriteria paragraf yang baik.
 - c. Gunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
 - d. Waktu yang tersedia 45 menit.

Selamat Mengerjakan

• LEMBAR JAWAB

Ciri Khas Kota Yogyakarta

Di dalam Pulau Jawa terdapat kota kecil yg merupakan salah satu aset wisata negara. Kota tersebut, terdapat banyak peninggalan - peninggalan yang bersejarah, antara lain ① Candi Sari, sumbu ② Gunung, pulau ③ Candi, dan lain - lain. Kota tersebut juga sering disebut dengan kota pelajar. Sebut saja kota Jogja atau kota "gudeg". Jogja juga terkenal karena keraton, yang masih digunakan untuk persinggahan raja masakananya gudeg, dan lain - lain. Banyak para wisatawan berkunjung ke kota Yogyakarta ini. Kota Yogyakarta ini masih asri dan terlihat penduduk - penduduknya sangat ramah. Kota Yogyakarta juga ④ kota pelajar. Banyak para perantau yang berteluk di Kota Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Isi Paragraf	= 2
2. Relevansi Isi Paragraf	= 5
3. Koherensi dan Unitas	= 5
4. Pengembangan Kalimat Topik	= 5
5. Variasi Paragraf	= 5
6. Bahasa Paragraf	= 1

Jumlah = 23

Nama : Praditya KUSHArdiandaru

Kelas : X³

No. Absen : 15

Jenis Kelamin : Laki - Laki

• SOAL

1. Susunlah sebuah paragraf **eksposisi** dengan topik *Daya Tarik Kota Yogya*.
2. Perhatikan hal-hal berikut :
 - a. Panjang paragraf minimal 5 (lima) kalimat dan maksimal 7 (tujuh) kalimat, usahakan pengembangan kalimat topiknya jelas dan terperinci serta uraikan dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas.
 - b. Gunakan ciri, syarat, dan kriteria paragraf yang baik.
 - c. Gunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
 - d. Waktu yang tersedia 45 menit.

Selamat Mengerjakan

• LEMBAR JAWAB

Daya Tarik Kota Yogyakarta

Apakah Yogyakarta sering dijuluki sebagai daya tarik kota ?

Jawab : Karena terdapat kota pelajar dan kota "gudeg". Di kota ini terdapat budaya wisata yang sering dikunjungi ~~wis~~ wisatawan dari berbagai mancanegara : Candi Borobudur, Candi Prambanan, Gunung Merapi, dan Pantai Parangtritis & Kraton.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Isi Paragraf	= 5
2. Relevansi Isi Paragraf	= 20
3. Kohesi dan Unitas	= 20
4. Pengembangan Kalimat Topik	= 20
5. Variasi Paragraf	= 10
6. Bahasa Paragraf	= 15

Jumlah = 90

Nama : Murina Dini Asih Pinunjul
Kelas : X.1
No. Absen : 16
Jenis Kelamin : Perempuan

• SOAL

1. Susunlah sebuah paragraf **eksposisi** dengan topik *Daya Tarik Kota Yogya*.
2. Perhatikan hal-hal berikut :
 - a. Panjang paragraf minimal 5 (lima) kalimat dan maksimal 7 (tujuh) kalimat, usahakan pengembangan kalimat topiknya jelas dan terperinci serta uraikan dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas.
 - b. Gunakan ciri, syarat, dan kriteria paragraf yang baik.
 - c. Gunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
 - d. Waktu yang tersedia 45 menit.

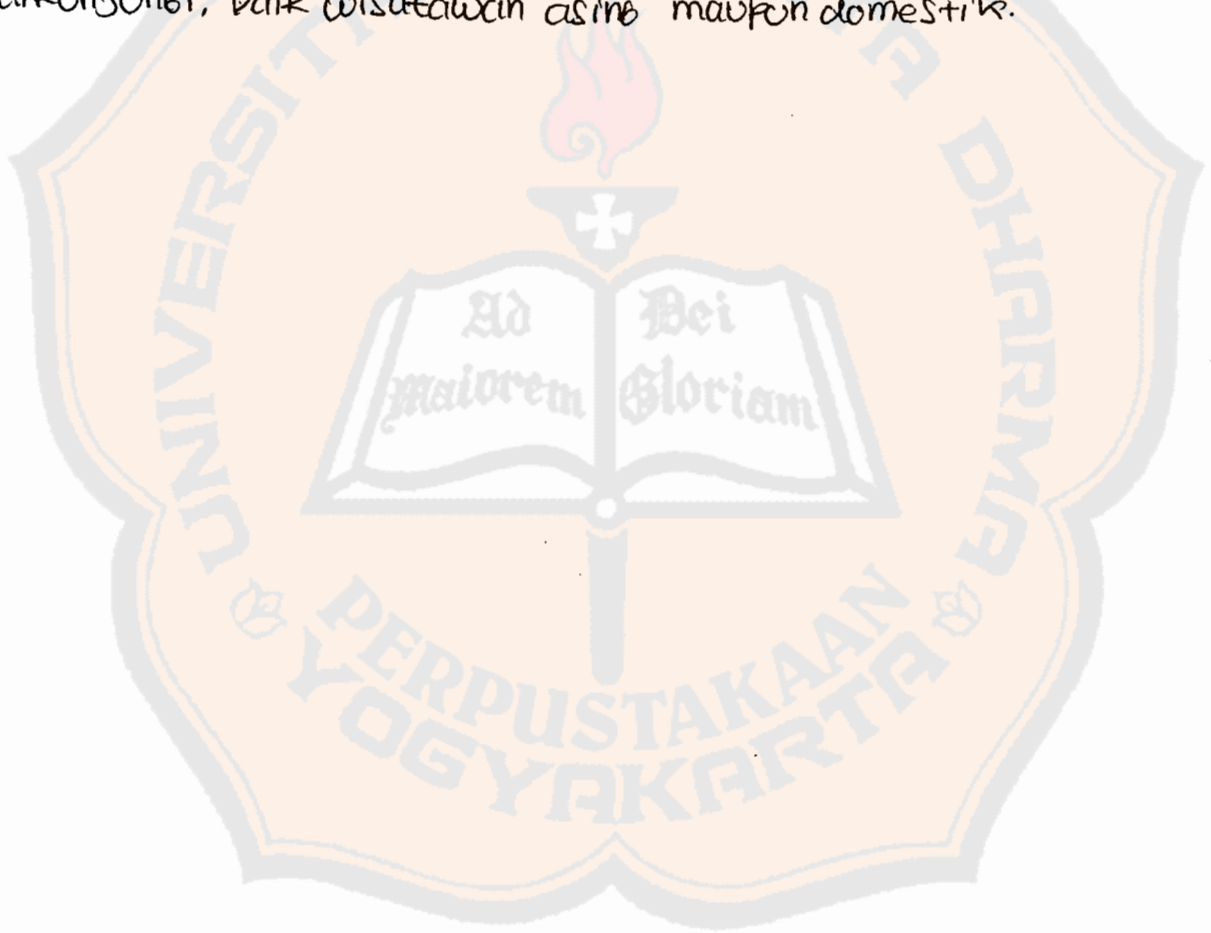
Selamat Mengerjakan

• LEMBAR JAWAB

Malioboro Di Malam Hari

Di Yogyakarta, Malioboro merupakan tempat yang menarik. Banyak wisatawan dalam negeri maupun luar negeri yang berkunjung ke tempat itu. Di sana banyak dijumpai souvenir yang beraneka ragam. Malioboro sangat ramai pengunjungnya, apalagi di malam hari, lampu yang tidak terlalu terang tapi juga tidak terlalu gelap tapi cukup untuk menerangi orang-orang yang berlalu lalang. Tempat makan lesehan yang menambah romantis di malam hari. Bila berjalan-jalan dari utara sampai selatan di Malioboro membuat indah malam hari. Itulah sebabnya mengapa Malioboro masih ramai sampai saat ini.

Yogyakarta adalah suatu kota yang terletak di Jawa Tengah. Kota ini dikenal sebagai kota pelajar. Selain itu, Yogyakarta juga merupakan tempat tujuan wisata para turis asing, karena di Yogyakarta banyak terdapat tempat-tempat wisata yang menarik. Yogyakarta sendiri juga banyak menghasilkan karya-karya seni para seniman Yogyakarta. Contoh hasil seni mereka, antara lain : lukisan, pahat (patung), kain-kain yang telah dihias (kain batik), wayang-wayangan, dll. Di kota ini pula banyak terdapat makanan khas, antara lain : salad pondoh, klepon, Gethuk, Budeg, slondoh, dll. Dari sini jelas terlihat bahwa Kota Yogyakarta adalah Kota yang ~~sa~~ penuh dengan kelengkapan dan kota yang nyaman, indah, serta banyak dikunjungi, baik wisatawan asing maupun domestik.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Isi Paragraf	= 5
2. Relevansi Isi Paragraf	= 15
3. Koherensi dan Unitas	= 15
4. Pengembangan kalimat Topik	= 10
5. Variasi Paragraf	= 10
6. Bahasa Paragraf	= 5
Jumlah	= 60

Nama : Maria Karma Tresnamurti
Kelas : x.2
No.Absen : 13
Jenis Kelamin : Perempuan

• SOAL

1. Susunlah sebuah paragraf eksposisi dengan topik *Daya Tarik Kota Yogya*.
2. Perhatikan hal-hal berikut :
 - a. Panjang paragraf minimal 5 (lima) kalimat dan maksimal 7 (tujuh) kalimat, usahakan pengembangan kalimat topiknya jelas dan terperinci serta uraikan dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas.
 - b. Gunakan ciri, syarat, dan kriteria paragraf yang baik.
 - c. Gunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
 - d. Waktu yang tersedia 45 menit.

Selamat Mengerjakan

• LEMBAR JAWAB

KEUNIKAN YOGYA

Daerah Istimewa Yogya sering kita kenal dengan sebutan 'KOTA PELAJAR', sebutan itu muncul karena banyaknya Perguruan Tinggi atau Universitas - universitas, misalnya Universitas Eajah Mada, Universitas Sanata Dharma, Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Atma Jaya, UNY, IAIN, UPN, AKAKOM, dan lain sebagainya. Selain disebut sebagai kota pelajar, Yogyakarta juga masih punya beberapa sebutan yaitu, 'Kota Gudeg', sebutan ini merupakan suatu cikalas kota Yogya dengan makanan yaitu 'gudeg'. Yogyakarta juga mempunyai banyak tempat pariwisata. Kota ini dipimpin oleh seorang Raja yang bernama Sri Sultan Hamengku Buwono X. Beliau tinggal di Keraton. Setiap 1 tahun sekali diadakan upacara "Sekaten", yang diadakan di alun-alun utara kota Yogya. Upacara ini memperingati Hari Maulid Nabi Muhammad.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Isi Paragraf	= 4
2. Relevansi Isi Paragraf	= 10
3. Kohesi dan Unitas	= 10
4. Pengembangan Kalimat Topik	= 15
5. Variasi Paragraf	= 10
6. Bahasa Paragraf	= 5

Jumlah : 54

Nama : Dyan
Kelas : X. 2
No. Absen : 10
Jenis Kelamin : Perempuan

• SOAL

1. Susunlah sebuah paragraf **eksposisi** dengan topik *Daya Tarik Kota Yogya*.
2. Perhatikan hal-hal berikut :
 - a. Panjang paragraf minimal 5 (lima) kalimat dan maksimal 7 (tujuh) kalimat, usahakan pengembangan kalimat topiknya jelas dan terperinci serta uraikan dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas.
 - b. Gunakan ciri, syarat, dan kriteria paragraf yang baik.
 - c. Gunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
 - d. Waktu yang tersedia 45 menit.

Selamat Mengerjakan

• LEMBAR JAWAB

Yogyakarta Yang Mempesona.

Kota Yogyakarta yang penuh dengan tempat wisata, membuat para wisatawan datang ke Yogyakarta. Dengan semboyan "Yogyakarta Berhati Nyaman" membuat warga yang tinggal merasa nyaman. Tempat wisata yang disajikan oleh kota ini bermacam-macam. Dari pantai sampai gunung, misalnya Pantai Selatan (Parangtritis, Samas, Eretis), dan pantai yang berada di Wonorejo. Bukan hanya pantai, tempat bersejarah pun ada, antara lain Kraton, Taman Sari dan Keraton Mataram yang terletak di Kota Gede. Wisatawan yang berkunjung dapat pula membeli makanan khas Yogyakarta. Makanan khas Yogyakarta adalah "Gudeg", geplok, yangko dan itu dapat dibeli di toko-toko yang menyediakan oleh-oleh khas Yogya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skor Penilaian :

1. Isi Paragraf	= 2
2. Relevansi Isi Paragraf	= 10
3. Koherensi dan Unitas	= 10
4. Pengembangan Kalimat Topik	= 5
5. Variasi Paragraf	= 10
6. Bahasa Paragraf	= 5
Jumlah	= 42

Nama : Agustina sri suryanti
Kelas : x³
No.Absen : 02
Jenis Kelamin : perempuan

• SOAL

1. Susunlah sebuah paragraf **eksposisi** dengan topik *Daya Tarik Kota Yogya*.
2. Perhatikan hal-hal berikut :
 - a. Panjang paragraf minimal 5 (lima) kalimat dan maksimal 7 (tujuh) kalimat, usahakan pengembangan kalimat topiknya jelas dan terperinci serta uraikan dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas.
 - b. Gunakan ciri, syarat, dan kriteria paragraf yang baik.
 - c. Gunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
 - d. Waktu yang tersedia 45 menit.

Selamat Mengerjakan

• LEMBAR JAWAB

JOGJA SEBAGAI KOTA PELAJAR

Dikota Jogja banyak didirikan sekolah-sekolahan. Kota Jogja adalah kota yang sangat asri dan nyaman. kebanyakan orang-orang luar bersekolah di Jogja karena dia ingin mencari ilmu dan ingin tahu keadaan kota Jogja. Keunggulan kota Jogja adalah sebagai kota pelajar dan mempunyai ciri khas, yaitu sebagai kota gudak dan di jaman sekarang juga banyak wisatawan asing yang berkunjung di Jogja. Jogja juga sebagai kota pengrajin perak. Maka dari itu banyak orang yang tertarik dengan kota Jogja.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Isi Paragraf	: 2
2. Keterkaitan Isi Paragraf	: 5
3. Kohesi dan Unitas	: 5
4. Pengembangan Kalimat Topik	: 10
5. Variasi Paragraf	: 10
6. Bahasa Paragraf	: 5
Jumlah	= 37

Nama : NOVITA

Kelas : X.1

No. Absen : 18

Jenis Kelamin : Perempuan

• SOAL

1. Susunlah sebuah paragraf **eksposisi** dengan topik *Daya Tarik Kota Yogya*.
2. Perhatikan hal-hal berikut :
 - a. Panjang paragraf minimal 5 (lima) kalimat dan maksimal 7 (tujuh) kalimat, usahakan pengembangan kalimat topiknya jelas dan terperinci serta uraikan dengan kalimat pengembang dan kalimat penjelas.
 - b. Gunakan ciri, syarat, dan kriteria paragraf yang baik.
 - c. Gunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
 - d. Waktu yang tersedia 45 menit.

Selamat Mengerjakan

• LEMBAR JAWAB

Keindahan Kota Yogya

Kota Yogya dikenal sebagai kota pelajar karena itu banyak pelajar - pelajar dari daerah lain untuk memperoleh pendidikan di kota ini. Makanan khas orang Yogyakarta adalah gudeg, tetapi tidak hanya orang Yogya saja yang menyukai gudeg, orang dari daerah lain pun menyukai makanan khas Yogyakarta ini. Kota Yogyakarta juga mempunyai beberapa candi, diantaranya adalah candi Borobudur, Prambanan, Sewu, Mendut, dan masih banyak lagi. Selain itu, kota Yogyakarta juga mempunyai 2 kerajaan, diantaranya Keraton Sri Sultan dan Keraton Hamengkubuwono. Kedua kerajaan ini masih mempunyai hubungan kekerabatan.

BIODATA

Katharina Mariana lahir 13 Mei 1982 di Jakarta. Pendidikan dasar diperoleh di SD Kanisius Pugeran Yogyakarta, lulus tahun 1994. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Stella Duce 2 Yogyakarta, lulus tahun 1997. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMAK Sang Timur Yogyakarta, lulus tahun 2000. Tahun 2000 melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi dengan judul *Perbedaan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan SMAK Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 046 /Pnlt/Kajur/ JPBS / IV / 2005
Lamp. : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah SMAK Sang Timur.
Jl. Bahitan no. 7 Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Katharina Mariana
No. Mhs : 001224013
Program Studi : PBSID
Jurusan : PBS
Semester : 10 (Sepuluh)



untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

L o k a s i : SMAK Sang Timur Yogyakarta
W a k t u : April - Mei 2005
T o p i k / J u d u l : "PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF EKSPOSISI ANTARA SISWA LAKI-LAKI
DAN SISWA PEREMPUAN KELAS X SMAK SANG TIMUR YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2004 / 2005"

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 April 2005

Dekan,

u.b. Ketua Jurusan PBS



Dr. B. Widharanto

NIP / NPP : 1470

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP